



**PERILAKU BERAGAMA JAMA'AH DALAM KEGIATAN
DAKWAH DI MASJID ASH-SHALIHIN KELURAHAN
KOTA BARU KECAMATAN PEKANBARU KOTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Mendoroleh
Gelar sarjana Strata Satu (S1)

Oleh :

RIZKI HIDAYAT

11544104208

PRODI MANAJEMEN DAKWAH

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

2019

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و علم الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.18 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 P.O.Box. 1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web: www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Perilaku Beragama Jamaah dalam Kegiatan Dakwah di Masjid Ash-shalihin Kelurahan Kota Baru Kecamatan Pekanbaru Kota” yang ditulis oleh :

Nama : Rizki Hidayat

Nim : 11544104208

Jurusan : Manajemen Dakwah

Telah dimunaqasahkan dalam Sidang Ujian Sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 16 Oktober 2019

Sehingga skripsi ini dapat diterima dan disahkan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 11 November 2019

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Suska Riau

Dr. Nurdin MA.

NIP. 19660620 200604 1 015

Panitia Sidang Munaqasah,

Ketua/Penguji I

Dra. Silawati, M.Pd

NIP. 19690902 199503 2 001

Penguji III

Perdamaian Hsb, M.Ag

NIP. 19621124 199603 1 001

Sekretaris/Penguji II

Imron Rosidi, S.Pd, MA, Ph.D

NIP. 19811118 200901 1 006

Penguji IV

H. Darusman, M.Ag

NIP. 19700813 199703 1 001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PRILAKU BERAGAMA JAMAAH DALAM KEGIATAN DAKWAH DI MASJID ASH-SHALIHIN KELURAHAN KOTA BARU KECAMATAN PEKANBARU KOTA

Disusun Oleh



Rizki Hidayat
NIM. 11544104208

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal September 2019

Pembimbing I



Imron Rosidi. MA. Ph. D
NIP. 198111182009011006

Pembimbing II



Zulamri, S.Ag, MA
NIP. 197407022008011009

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Dakwah



Imron Rosidi. MA. Ph. D
NIP. 198111182009011006

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و علم الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.18 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 P.O.Box. 1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

Imron Rosidi, M.A. Ph. D

Pekanbaru, 02 September 2019

Zulamri, S.Ag, MA

Dosen Pembimbing Skripsi

Nomor : Nota Dinas

Kepada Yth,

Lampiran : 5 (Eksemplar) Skripsi

Dekan,

Hal : Pengajuan Ujian Skripsi

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

A.n Rizki Hidayat

Di Pekanbaru

Assalamua'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami mengadakan pemeriksaan atau perubahan seperlunya guna kesempurnaan skripsi ini, maka kami sebagai pembimbing skripsi saudara Rizki Hidayat NIM.11544104208 dengan judul "Perilaku beragama jamaah dalam kegiatan dakwah di masjid Ash-shalihin kelurahan kota baru kecamatan Pekanbaru kota" telah dapat diajukan untuk mengikuti ujian Munaqasah guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian Munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian surat pengajuan ini kami buat, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.
Wassalamua'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II

Imron Rosidi, M.A. Ph.D
NIP. 19811118 200901 1 006

Zulamri, S.Ag, MA
NIP. 19570611 198803 1 001

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
كلية الدعوة و علم الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 18 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO. Box. 1004 Telp. 0761-562223
 Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN

Nama : Rizki Hidayat
 NIM : 11544104208
 Judul : "Perilaku Beragama Jamaah di masjid Ash-Shalihin Kelurahan
 Kota Baru Kecamatan Pekanbaru Kota"

Telah diseminarkan pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 13 Maret 2019

Dan dapat diterima untuk penulisan skripsi. Selanjutnya sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana (S1) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau.

Pekanbaru, 13 Mei 2019

Penguji Seminar Proposal

Dr. Azni, M.Ag
 NIP. 197010 200701 1 051



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و علم الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.18 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box. 1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rizki Hidayat

Nim : 11544104208

Tempat /tanggal lahir : Desa Binamang, 04 April 1997

Jurusan : Manajemen Dakwah

Judul skripsi : "Perilaku beragama jamaah dalam kegiatan dakwah di masjid
Ash-shalihin kelurahan kota baru kecamatan Pekanbaru kota"

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Baik untuk naskah laporan maupun kegiatan yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh dengan karya tulis ini sesuai dengan peraturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau serta undang-undang yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, September 2019

Yang membuat pernyataan,



Rizki Hidayat

NIM.11544104208



ABSTRAK

Nama : Rizki Hidayat
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul : Perilaku Beragama Jamaah Dalam Kegiatan Dakwah di Masjid Ash-Shalihin Kelurahan Kota Baru kecamatan Pekanbaru Kota

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku beragama jamaah dalam kegiatan dakwah di masjid Ash-shalihin kelurahan Kota Baru Kecamatan Pekanbaru Kota. Metodologi yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah jamaah masjid Ash-shalihin kelurahan Kota Baru Kecamatan Pekanbaru Kota. Sebanyak tujuh orang. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Objek dalam penelitian ini perilaku beragama jamaah dalam kegiatan dakwah di Masjid Ash-shalihin kelurahan Kota Baru Kecamatan Pekanbaru Kota. Perilaku beragama jamaah dalam penelitian ini adalah sholat berjamaah dan wirid pengajian. Adapun hasil penelitian ini yang didapat yakni : *pertama*, perilaku beragama jamaah dalam sholat berjamaah memiliki beragam perilaku beragama dan juga memiliki beragam motivasi intrinsik dan ekstrinsik. *Kedua*, Perilaku beragama jamaah dalam wirid pengajian memiliki berbagai macam perilaku beragama dan juga memiliki beragam motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Adapun hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa perilaku beragama jamaah dalam kegiatan dakwah di masjid Ash-shalihin kelurahan Kota Baru Kecamatan Pekanbaru Kota adalah memiliki beragam perilaku beragama.

Kata Kunci: Perilaku Beragama, Jamaah, Kegiatan Dakwah

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ABSTRACT

Name : Rizki Hidayat

Department : Management of Dakwah

Title : The Religious Behavior of Congregations in the Dakwah Activities in Ash-Shalihin Mosque in Kelurahan Kota Baru Kecamatan Pekanbaru Kota

This study aims to know the religious behavior of congregations in preaching activities in the Ash-shalihin mosque in Kota Baru sub-district, Pekanbaru City. The methodology used is descriptive qualitative method. The informants in this study are worshipers of the Ash-shalihin mosque in Kota Baru, Pekanbaru City consisting of seven people. The data collection techniques are observation, interviews and documentation. The object of this research is the religious behavior of the congregation in the dakwah activities at the Ash-shalihin Mosque, Kota Baru sub-district, Pekanbaru City District. The religious behavior of pilgrims in this study is praying in congregation and attending the religious speech. The results of this study are as follows: first, the religious behavior of worshipers in congregational prayer has been various. Their intrinsic and extrinsic motivation is also diversified. Second, religious behavior of pilgrims in attending the religious speech is also various because they have multiple intrinsic and extrinsic motivations. The results of the study can be concluded that the religious behavior of worshipers in the dakwah activities at the Ash-shalihin mosque in Kota Baru sub-district, Pekanbaru City has been various because they have diverse intrinsic and extrinsic motivation.

Keywords: Religious Behavior, Congregations, Dakwah Activities



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan rasa syukur penulis sampaikan atas kehadiran Allah SWT. Atas rahmat taufiq serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir sebagai mahasiwa Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau yakni sebuah skripsi dengan judul: “Perilaku Beragama Jamaah dalam Kegiatan Dakwah di Masjid Ash-shalihin Kelurahan Kota Baru Kecamatan Pekanbaru Kota”. Shalawat dan salam tetap terlimpahkan kepada baginda alam Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan pada saat ini. Penulis menyadari bahwasanya dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Dengan segala upaya dan usaha, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Kemudian, sepanjang proses perkuliahan hingga menyelesaikan tugas akhir ini, penulis menyadari semuanya tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis dengan ikhlas dan setulus hati mengucapkan rasa hormat, terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

Kedua orang tua penulis, ayah kami Gusman dan Omak kami Gustinar serta kakak dan adik-adik tercinta yang senantiasa memotivasi dan mendoakan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan.

Prof. Dr. Akhmad Mujahidin., M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau..

Dr. Nurdin, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Dr. Masduki, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Toni Hartono, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta ini milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan Keuangan. Dr. Azni, S.Ag., M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

Imron Rosidi, MA., Ph.d selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah dan Khairudin, M.Ag selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Drs. M.Ag selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah membimbing dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan perkuliahan.

Imron Rosidi. MA. Ph.D selaku Pembimbing 1 dan Zulamri, S.Ag, MA selaku Pembimbing 2 Skripsi yang telah memberikan motivasi dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.

7. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan pada penulis dalam menyelesaikan studi di Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

8. Seluruh pegawai Fakultas Dakwah dan komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan pelayanan terbaik dan kemudahan dalam mengurus segala administrasi.

Teruntuk ayahanda angkat Drs. H. Mohd Natsir Nur MA yang telah membimbing Penulis selama tinggal Di Masjid Ash-shalihin.

9. Dan untuk seluruh Jamaah Masjid Ash-shalihin.

10. Teruntuk Sahabat yang cekrekew Ilham Yulianto yang sudah memberika semangat sebagai seorang sahabat.

11. Teruntuk seorang yang menemani Siti Sarina Astuti.

12. Keluarga Besar Manajemen Dakwah angkatan 2015 yang telah memberikan dukungan kepada penulis selama menimba ilmu di perkuliahan ini.

13. Keluarga Besar Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

14. Keluarga besar HIMA Manajemen Dakwah periode 2018-2019

15. Keluarga besar Bidikmisi UIN Suska Riau atau FORMADIKSI USR

16. Keluarga besar PDN PERMADANI DIKSI Nasional

17. Teruntuk Keluarga Fillah yang selalu cemewew



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

19. Perangkat serta masyarakat desa Batang Malas kecamatan Tebing Tinggi Barat kabupaten Kepulauan Meranti yang telah banyak membantu penulis dalam melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN)
20. Keluarga Besar DPRD Kota Pekanbaru yang telah banyak memberikan pelajaran dan motivasi kepada penulis dalam melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL)
21. Teman-Teman SD, MTs, SMA yang telah memberikan Motivasi dalam penulisan Skripsi.
22. semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga semua bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung akan menjadi amal ibadah dan mendapat pahala yang berlipat ganda di sisi Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan masukan berupa kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Semua masukan tersebut akan penulis jadikan motivasi untuk berkarya lebih baik lagi di masa yang akan datang. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat serta berguna bagi penulis pribadi dan juga bagi pembaca sekalian. *Aamiin Ya Rabbal'alamiin*

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, September 2019

Penulis,

UIN SUSKA RIAU

Rizki Hidayat
NIM 11544104208



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan kegunaan Penelitian	6
E. Sistematika Penulisan	6
BAB II KERANGKA TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR	
A. Kajian Teori	9
B. Kajian Terdahulu	47
C. Kerangka Pikir	49
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	50
B. Waktu dan Tempat Penelitian	50
C. Sumber Data	50
D. Informan Penelitian	50
E. Teknik Pengumpulan Data	51
F. Validitas Data	52
G. Teknik Analisis Data	53
BAB IV GAMBARAN UMUM	
A. Sejarah Pondok Pesantren Darussalam	54
B. Visi dan Misi	54
C. Struktur Kepengurusan Masjid Ash-shalihin	55



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

D. Program Kegiatan masjid ash-shalihin.....	55
--	----

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	57
B. Pembahasan	76

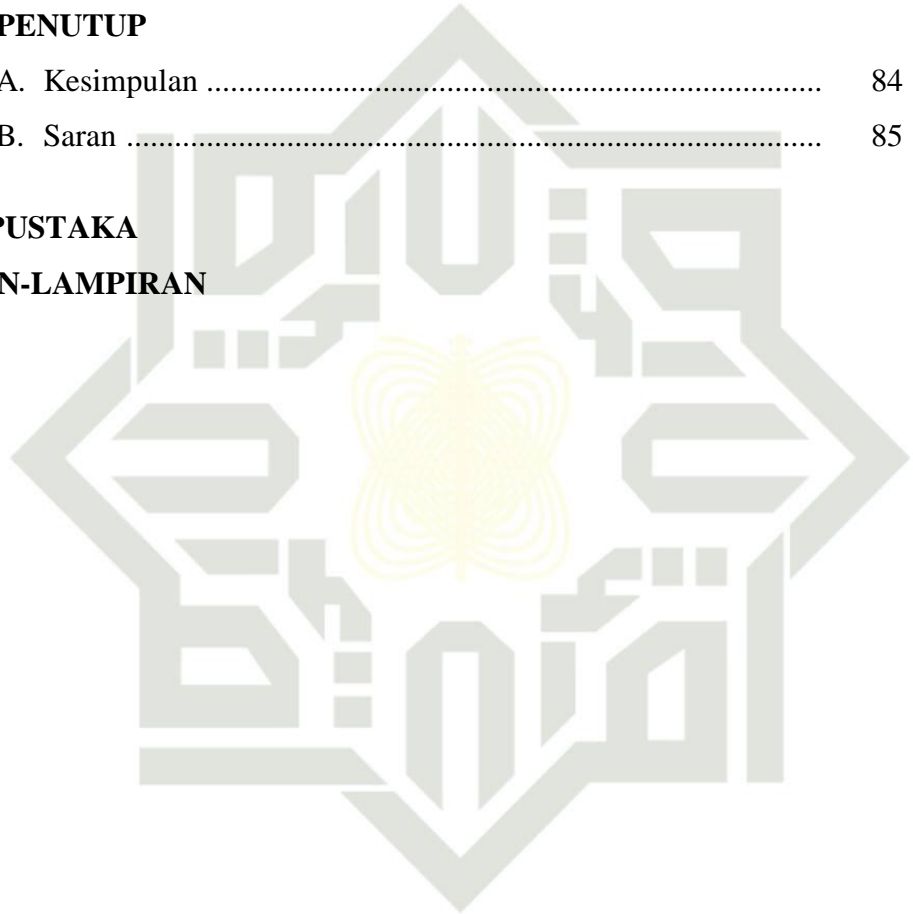
BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan	84
B. Saran	85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



UIN SUSKA RIAU

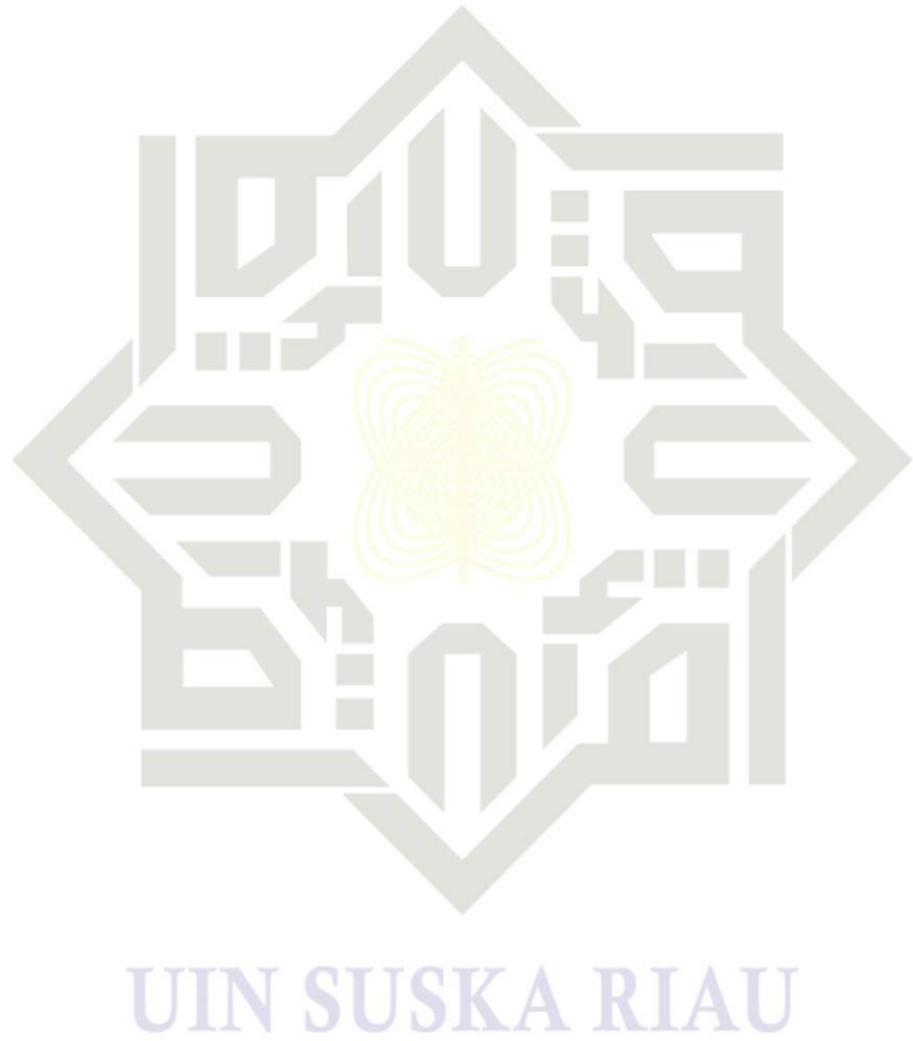


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar. 2.1 Kerangka Pikir	49
----------------------------------	----





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam yang dibawa oleh Rasulullah saw Diketahui melalui Al-Qur'an dan Sunnah yang sahih menurut para ahli hadist. Islam ini adalah hidayah yang sempurna bagi manusia. Karena Allah swt. telah menjadikannya sempurna, sehingga tidak ada suatu masalah dalam semesta ini kecuali telah diberikan penjelasan hukumnya disitu, apakah itu boleh, haram, makruh, Sunnah, wajib, atau fardhu. Baik itu dalam masalah-masalah akidah, ibadah, politik, sosial, ekonomi, perang atau pertemuan, atau perundang-perundangan, dan hal-hal lain yang dilihat oleh manusia sebagai urusan manusia.

Dalam Al-Quran dan Sunnah telah dijelaskan masalah-masalah akidah, ibadah, keuangan, sosial, perang dan damai, perundangan, pengadilan, pengetahuan, pendidikan, budaya, kekuasaan dan pemerintahan. Hal itu diungkapkan oleh fuqaha sebagai sebagai berikut, “ketahuilah bahwa urusan-urusan agama terdiri dari akidah, etika, ibadah, muamalah, dan sanksi hukum. Dalam lingkup ibadah, masuk lima kewajiban: shalat, zakat, puasa, haji, dan jihad. Dalam lingkup muamalah masuk masalah ganti kerugian harta, pernikahan, perselisihan, titipan dan warisan. Dan dalam masalah sanksi hukum, masuk masalah *qisalah*, hukuman bagi pencurian, zina, *qadzaf*, dan murtad.

Rasulullah saw. Mendefinisikan Islam dengan banyak definisi, akan tetapi banyak orang tak memahami maksud rasulullah saw. Berbuat seperti itu. Misalnya, rasulullah saw. Terkadang mendefinisikan sesuatu dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bagian darinya, yang ditujukan untuk menegaskan pentingnya bagian tersebut.

Demikian juga dengan pelaksanaan ibadahnya bagi ummat muslim terutama dibidang ilmu fiqih yang memiliki berbagai macam pandangan dan pelaksanaannya. Oleh karena itu muncullah berbagai macam mazhab-mazhab yang dijadikan pedoman oleh dalam pelaksanaan ibadah oleh ummat muslim. Meskipun jumlah mazhab tidak terbatas akan tetapi ada empat mazhab yang banyak orang mengikuti dan mengikutinya Seperti mazhab imam Hanafi, Maliki, Syafi'i dan Hambali. Untuk itu banyaklah muncul berbagai macam perilaku-perilaku beragama dalam ummat muslim. Termasuk juga jamaah di Masjid Ash-shalihin Kelurahan Kota Baru Kecamatan Pekanbaru Kota yang memakai mazhab-mazhab yang berbeda-beda dalam pelaksanaan ibadahnya.

Menurut Alport, sebagaimana dalam buku Said Hawa bahwasanya perilaku merupakan hasil belajar yang diperoleh melalui pengalaman dan interaksi yang terus menerus dengan lingkungan. Sedangkan beragama berasal dari kata agama, mendapat awalan “ber” yang memiliki arti segala sesuatu yang berhubungan dengan agama. Kemampuan seseorang untuk mengenali atau memahami nilai agama yang terletak pada nilai-nilai luhurnya serta menjadikan nilai-nilai dalam bersikap dan berperilaku merupakan ciri dari kematangan beragama. Jadi, kematangan beragama terlihat dari kemampuan seorang untuk memahami, menghayati serta mengaplikasikan nilai-nilai luhur agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-sehari. Seorang yang menganut suatu agama karena menurut keyakinannya agama tersebutlah yang terbaik. Karena itu, ia berusaha menjadi penganut yang baik. Keyakinan itu ditampilkannya dalam sikap dan perilaku keagamaan yang mencerminkan ketaatan terhadap agamanya. Sebaliknya, dalam kehidupan tak jarang dijumpai mereka yang taat beragama itu dilatarbelakangi oleh berbagai pengalaman agama serta tipe kepribadian masing-masing. Kondisi seperti ini menurut

¹ Hawwa Said. *Al-Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 1993) hlm. 9.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

temuan psikologi agama mempengaruhi sikap keagamaan seseorang. Dengan demikian, pengaruh tersebut secara umum memberi ciri-ciri tersendiri dalam sikap keberagaman masing-masing.² Perilaku beragama muslim di Indonesia memiliki berbagai macam bentuk, baik dalam mengaplikasikan ibadah wajib, sunnah, berkelompok, maupun ibadah dalam sifat individu. Seperti sholat dan mengikuti pengajian. Jamaah di Masjid Ash-shalihin Kelurahan Kota Baru Kecamatan Pekanbaru Kota juga memiliki perilaku yang bermacam-macam baik itu perilaku dalam persiapan sebelum datang ke masjid sampai setelah sholat berjamaah.

Shalat adalah rukun Islam yang ke dua setelah mengucapkan dua kalimat syahadat. Shalat secara bahasa adalah *doa* atau *berdoa* memohon kebajikan, dan menurut istilah yaitu suatu amalan yang tersusun dari perkataan dan perbuatan, yang dimulai dengan “*Takbirotul Ihrom*” dan diakhiri dengan salam. Shalat adalah amal ibadah yang paling penting dibanding dengan amal ibadah yang lain, karena ia merupakan satu-satunya amal ibadah yang sangat menentukan nasib seseorang dihadapi perhisaban Tuhan nanti. Pelaksanaan ibadah shalat ini lebih dianjurkan melakukannya secara bersama-sama atau disebut dengan shalat berjamaah. Shalat berjamaah yaitu, shalat yang dikerjakan oleh beberapa orang secara bersama-sama, minimal dua orang tak terbatas dengan menunjuk satu orang sebagai imam, dan yang lain menjadi makmum. Shalat berjamaah kebanyakan dilakukan di masjid-masjid dan mushollah yang sudah banyak berdiri di penjuru bumi yang diciptakan Allah ini. Baik ditempat masyarakat yang mayoritas muslim maupun ditempat minoritas masyarakat muslimnya. Shalat yang dilakukan secara berjamaah biasanya adalah shalat fardhu, shalat taraweh/witir pada bulan Ramadhan, shalat hari raya Aidil Fitri dan Adha, shalat gerhana, shalat Istisqa’, dan shalat jenazah. Banyak perilaku bergama yang dilakukan oleh para jamaah di

² Hanafi. *Dasar-dasar psikologi agama*, (Pekanbaru : LPPM UIN SUSKA RIAU, 2014) . 97.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tempat-tempat shalat yang disediakan apalagi disaat melaksanakan shalat fardhu berjamaah, Ada yang selalu shalat fardhunya secara berjamaah dan ada yang hanya beberapa waktu shalat fardhu yang dilakukan secara berjamaah. Banyak faktor yang menyebabkan umat islam tidak melakukan shalat berjamaah terkhusus shalat nya dimasjid. Banyak hadist-hadist rosulullah yang menjelaskan tentang penting dan keutamaan shalat berjamaah ini. Jamaah-jamaah di setiap masjid memiliki berbagai macam perilaku beragama. Dikarenakan berbagai macam hal yang menyebabkan hal seperti itu.

Pengajian agama sering disebut juga dengan wirid pengajian, pengajian dalam bahasa arab disebut at-ta'allamu asal kata ta'allama yata'allamu ta'liiman yang artinya belajar, pengertian dari makna pengajian mempunyai nilai ibadah tersendiri, hadir dalam belajar ilmu agama bersama seorang aalim atau orang yang berilmu merupakan bentuk ibadah yang wajib setiap muslim. pengajian ini sudah hampir setiap masjid mengadakan baik itu secara perminggu, perbulan, dan perdua bulan. Akan tetapi sekarang banyak pengajian ini menimbulkan konflik antar umat Islam dikarenakan perbedaan pendapat tentang praktek pelaksanaan ibadah dan tak lupa pula masalah khilafiyyah yang menjadi makanan empuk untuk penyebab konflik. Berbagai macam perilaku beragam ummat Islam yang mengikuti pengajian ini, ada yang hanya pengen mengikuti pengajian ustadz-ustadz tertentu saja, dan ada yang memang sua mengikuti semua jenis pengajian dan masih banyak perilaku lain yang dilakukan oleh jamaah wirid pengajian.

Didalam aktivitas Dakwah, Fenomena ini sangatlah menjadi tantangan untuk melakukan aktivitas dakwah dikalangan masyarakat, terkhusus di perkotaan. Banyak sekali para da'i yang sering mendapat masalah dan tanggapan kurang bagus dari jamaah atau mad'u dalam melakukan aktivitas dakwah dikarenakan da'inya tidak mengetahui bagaimana perilaku jamaah atau mad'u dilingkungan tempat mereka berdakwah. Bahkan bisa menjadikan konflik yang berujung kekerasan fisik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari fenomena yang terjadi itu maka penulis lebih cenderung untuk mengetahui bagaimana perilaku jamaah di masjid Ash-shalihin kelurahan kota baru kecamatan Pekanbaru kota. untuk itu penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Perilaku Beragama Jama’ah dalam Kegiatan Dakwah di Masjid Ash-Shalihin Kelurahan Kota Baru Kecamatan Pekanbaru Kota”**

B. Penegasan istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman pembaca tentang penelitian ini, penulis perlu menegaskan beberapa istilah yaitu :

1. Perilaku Beragama

Definisi perilaku menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tanggapan atau reaksi individu yang terwujud di gerakan (sikap); tidak saja badan atau ucapan. Dan definisi beragama menurut Kamus besar Bahasa Indonesia adalah menganut atau memeluk agama, taat kepada agama; baik hidupnya menurut agama.

Disini penulis lebih terfokus meneliti perilaku beragama seperti sholat berjama’ah di masjid, dan mengikuti pengajian keagamaan (wirid) dilingkungan jama’ah tersebut.³

2. Jamaah

Jamaah berarti sejumlah orang yang dikumpulkan oleh satu tujuan.⁴ Yang dimaksud jamaah dalam penelitian ini adalah sekumpulan orang islam yang mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan di masjid.

3. Dakwah

³ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 230.

⁴ Said bin Ali bin Wahf Al-Qahthani, *Lebih Berkah Dengan Sholat Berjamaah*, terj. Muhammad bin Ibrahim, (Solo: Qaula, 2008), 19.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ditinjau dari etimologi atau Bahasa, kata dakwah berasal dari Bahasa Arab, yaitu *da'a- yadd'u-da'watan*, artinya mengajak, menyeru, memanggil.⁵

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana Perilaku Beragama Jamaah dalam Kegiatan Dakwah di Masjid Ash-shalihin kelurahan kota baru kecamatan pekanbaru kota?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perilaku Jamaah dalam Kegiatan dakwah di Masjid Ash-Shalihin Kelurahan Kota Baru Kecamatan Pekanbaru Kota.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan akademis
 1. Secara akademis penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan keilmuan serta sebagai bahan informasi ilmiah bagi peneliti-peneliti yang ingin mengetahui bagaimana Perilaku Jamaah dalam Kegiatan dakwah di Masjid Ash-shalihin kelurahan kota baru kecamatan pekanbaru kota. Untuk lebih memaksimalkan keahlian penulis sebagai calon akademisi bidang manajemen dakwah.
- b. Kegunaan Praktis
 1. Untuk memberikan kemudahan bagi da'i yang akan melakukan dakwah dilingkungan masjid ash-shalihin, dan memberikan solusi bagi kegiatan dakwah supaya dakwahnya itu dapat diterapkan oleh Mad'u.

⁵ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Paragonatama Jaya, 2013), 1.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan dalam melakukan penelitian-penelitian serupa.
3. Sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial(S.sos) di Fakultas Dakwah Komunikasi ‘Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

E. Sistematika penulisan

Untuk memudahkan pembaca dalam menelaah serta memahami penelitian ini, maka penulis menyusun laporan penelitian menyusun laporan penelitian ini dalam VI bab :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari, Latar Belakang, Penegasan Istilah, Permasalahan, tujuan dan manfaat penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

Bab ini terdiri dari, kajian Teori, Kajian Terahulu dan Kerangka Pikir.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini terdiri dari, Jenis dan Pendekatan Penelitian, Lokasi dan Waktu, Sumber Data, Informat Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Validitas Data dan Teknik Analisis Data.

BAB IV : DESKRIPSI UMUM LOKASI PENELITIAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian. Bab ini berisikan tentang Sejarah Berdirinya Masjid Ash-shalihin, Visi dan Misinya, struktur organisasinya, program kerjanya, serta kegiatan yang dilakukan Dan Gambaran umum tentang masjid ash-Ashalihin, letak geografisnya, dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masjid ash-Shalihin.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

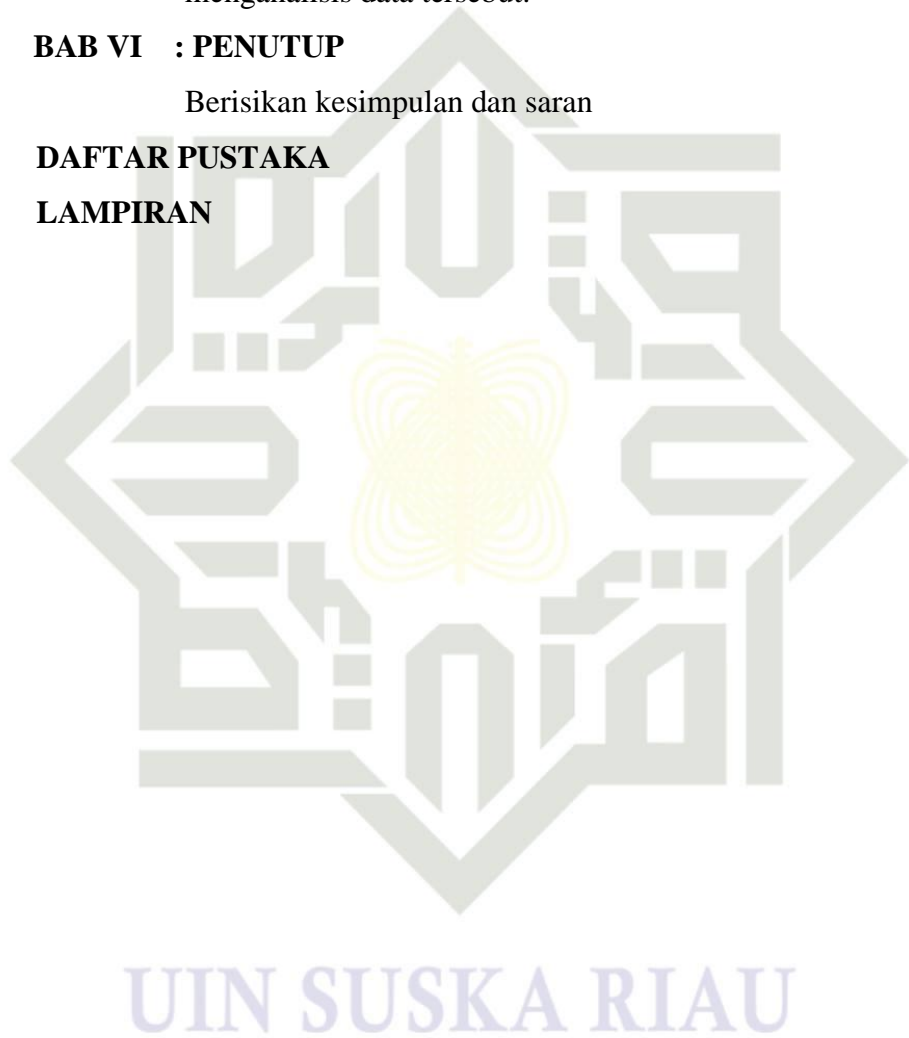
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bab ini memaparkan data yang menyangkut tentang perilaku beragama jama'ah dalam kegiaian dakwah di masjid ash-Ashalihin kelurahan kota pekanbaru kecamatan pekanbaru kota berdasarkan fakta dilapangan. Selanjutnya menganalisis data tersebut.

BAB VI : PENUTUP

Berisikan kesimpulan dan saran

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI KERANGKA PIKIR

A. Kajian Teori

1. Tinjauan Tentang Perilaku beragama

Perilaku sering disebut juga dengan tingkah laku, dalam kamus bahasa Indonesia juga disebutkan bahwa tingkah laku itu sama dengan perangai, perilaku, kelakuan, atau perbuatan.⁶ Perilaku adalah cara berbuat atau menjalankan sesuatu dengan sifat yang layak bagi masyarakat.⁷ Menurut Alport, sebagaimana dikutip oleh Jalaluddin Rahmat, perilaku merupakan hasil belajar yang diperoleh melalui pengalaman dan interaksi yang terus menerus dengan lingkungan. sebagaimana perilaku tersebut tercipta karena pengalaman yang di alaminya. Sikap juga merupakan penafsiran dan tingkah laku yang mungkin menjadi indikator yang sempurna atau bahkan tidak memadai.⁸ Psikologi memandang perilaku manusia sebagai reaksi yang bersifat sederhana maupun bersifat kompleks.⁹

Dengan demikian perilaku merupakan suatu perbuatan, tindakan serta reaksi seseorang terhadap sesuatu yang dilakukan, di dengar dan dilihat. Perilaku ini lahir berdasarkan perbuatan maupun perkataan.

Sedangkan beragama berasal dari kata agama, mendapat awalan “ber” yang memiliki arti segala sesuatu yang berhubungan dengan agama.¹⁰ Beragama merupakan bentuk atau ekspresi jiwa dalam berbuat, berbicara

⁶ Purwadaminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Terbaru*, (Surabaya: Amalia Surabaya, 2003), 302.

⁷ Ramayulis, *psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam mulia, 2013), 116

⁸ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Agama Edisi Revisi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 201.

⁹ Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 9.

¹⁰ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Persero Penerbitan dan Percetakan Balai Pustaka, 2005), 12.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Suatu jenis sosial yang dibuat oleh penganut-penganutnya yang berporos pada kekuatan non-empiris yang dipercayainya dan didayagunakan untuk mencapai keselamatan bagi diri mereka dan masyarakat luas umumnya.¹¹ Sementara Shihab, sebagaimana dikutip oleh Nur Ghufon dan Rini Risnawati, menyatakan agama adalah hubungan antara makhluk dengan Tuhan yang berwujud ibadah dan dilakukan dalam sikap keseharian.¹² Beragama adalah kepercayaan pada keyakinan adanya kekuatan ghaib atau supernatural yang membawa pengaruh pada individu dan masyarakat, keyakinan itu membawa kepada perilaku tertentu seperti, berdoa dan memuja yang pada akhirnya membawa pada sifat takut, pasrah dan optimis dalam menjalani kehidupan. Beragama berarti mengadakan hubungan dengan sesuatu yang kodrati, hubungan makhluk dengan khaliknya, hubungan ini mewujudkan dalam sikap batinnya serta tampak dalam ibadah yang dilakukannya dan tercermin pula dalam sikap kesehariannya. Adapaun perwujudan keagamaan itu dapat dilihat melalui dua bentuk atau gejala yaitu gejala batin yang sifatnya abstrak (pengetahuan, pikiran dan perasaan keagamaan), dan gejala lahir yang sifatnya konkrit, semacam amaliah-amaliah peribadatan yang dilakukan secara individu dalam bentuk ritus atau upacara keagamaan dan dalam bentuk muamalah sosial kemasyarakatan. Dalam kehidupan beragama, kepercayaan dalam beragama adalah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia dan dimanifestasikan dalam perilaku beragama seperti momen kelahiran, kematian, pernikahan, pindah rumah dan sebagainya. Perilaku yang demikian dalam agama disebut ibadah, akan tetapi didalam ilmu Antropologi disebut sebagai ritual.¹³

¹¹Hendro Puspita, *Sosiologi Agama*, (Yogyakarta: Kanisius, 1983), 34.

¹²Nur Ghufon, Rini Risnawati, *Teori-teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 168.

¹³ Hamdani Thaha, *Perilaku Beragama dan Etos Kerja Masyarakat pesisir di kelurahan penggoli kecamatan wara utara Kota Palopo*, Vol 1, No. 1, April 2016, hal 2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Agama merupakan naungan sakral yang melindungi manusia dari keputusasaan, kekacauan, dan situasi tanpa makna. Agama merupakan tumpuan dan harapan sosial yang dapat dijadikan *problem solving* terhadap berbagai situasi yang disebabkan oleh manusia sendiri.¹⁴

Dalam definisi diatas dapat disimpulkan bahwa beragama merupakan keyakinan-keyakinan terhadap doktrin-doktrin agama, etika hidup, kehadiran dalam upacara peribadatan yang kesemuanya itu menunjukkan kepada ketaatan dan komitmen terhadap agama.

Adapun perilaku beragama merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri manusia dan mendorong orang tersebut untuk bertindak laku yang berkaitan dengan agama. Zakiyah Darajat, sebagaimana dikutip oleh Rohmalina Wahab, mengatakan bahwa perilaku beragama merupakan perolehan bukan pembawaan. Terbentuknya melalui pengalaman langsung yang terjadi dalam hubungannya dengan unsur-unsur lingkungan material dan sosial. Walaupun sikap terbentuknya melalui pengaruh lingkungan, namun faktor individu ikut juga menentukan.¹⁵

Berkembangnya zaman psikologi modern memberikan kajian-kajian khusus tentang perilaku-perilaku keagamaan. Dengan beberapa factor yang sangat menarik sehingga perilaku keagamaan dibahas oleh para psikologi modern dan kajian-kajian ini dapat kita temui dalam buku-buku psikologi agama seperti Psikoanalisa (Sigmund Freud), Freud mengkaji tentang perilaku beragama bahwa agama merupakan reaksi manusia atas ketakutannya sendiri. Dan perilaku beragama didorong oleh keinginan-keinginan seseorang untuk menghindari bahaya yang akan menimpa dirinya, maka manusia menciptakan tuhan dari dalam pikirannya yang dapat dinalar sehingga mereka meyakini akan hal itu. Sementara dalam melaksanakan peribadatannya mereka melihat apa yang dilakukan

¹⁴Beni Ahmad Saebani, *Sosiologi Agama*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), 3.

¹⁵Rohmalina Wahab, *Psikologi agama*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2015), 161.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

oleh leluhurnya. Behaviorisme (John Broadus dan B.F. Skinner), skinner berpendapat tentang perilaku keagamaan bahwa manusia belajar hidup di dunia ini dikuasai akan adanya hukuman (*punishment*) dan hadiah (*reward*). Dan aksi manusia terhadap suatu stimulus hanyalah dalam kaitannya dengan prinsip reinforcement. Psikologi Humanistik (Abraham Maslow), berpandangan mengenai perilaku manusia dilihat dari kecenderungan yang dibawa sejak lahir untuk mengaktualisasikan diri.

2. Tinjauan Tentang Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Dakwah berasal Bahasa arab yaitu: *do'a yad'u, da'wan, du'a*, yang dartikan sebagai mengajak/menyeru, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan. Istilah ini sering diberi arti yang sama dengan istilah-istilah *tabligh, amr ma'ruf* dan *nahi munkar, mau'idzoh hasanah tabshir, indzar, washiyah, tarbiyah, ta'lim*, dan *khotbah*. banyak sekali ayat-ayat yang menjelaskan tentang arti kata dakwah, sekurang-kurangnya memiliki tiga makna.

Pertama, kata “Dakwah” memiliki arti mengharap dan berdo'a, sebagaimana terdapat pada surat Al-baqarah ayat 186:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ

¹⁶ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

Artinya : “Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, Maka (jawablah), bahwasanya aku adalah dekat. aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, Maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-

¹⁶Q.S al-Baqarah (1): 186

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran”. (Q. S. Al- baqaroh ayat: 186).

Kedua, bermakna memanggil dengan suara lantang, sebagaimana dalam surat Ar-Rum ayat 25 :

وَمِنْ ءَايَاتِهِ أَنْ تَقُومَ السَّمَاءُ وَالْأَرْضُ بِأَمْرِهِ ۚ ثُمَّ إِذَا دَعَاكُمْ دَعْوَةً مِّنَ الْأَرْضِ إِذَا أَنْتُمْ تَخْرُجُونَ ﴿١٧﴾

“Artinya: Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah berdirinya langit dan bumi dengan iradat-Nya. kemudian apabila Dia memanggil kamu sekali panggil dari bumi, seketika itu (juga) kamu keluar (dari kubur)”. (Q. S. Ar-Rum ayat: 25).

Ketiga, mendorong seseorang untuk memeluk suatu keyakinan tertentu. Sebagaimana tertulis dalam Al-baqarah, ayat 221 :

وَلَا تَنْكِحُوا الْمُشْرِكَةَ حَتَّىٰ يُؤْمِنَ ۚ وَلَآئِمَةٌ مُّؤْمِنَةٌ خَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكَةٍ وَلَوْ أَعْجَبَتْكُمْ ۚ وَلَا تُنكِحُوا الْمُشْرِكِينَ حَتَّىٰ يُؤْمِنُوا ۚ وَلَعَبْدٌ مُّؤْمِنٌ خَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكٍ وَلَوْ أَعْجَبَكُمْ ۚ أُولَٰئِكَ يَدْعُونَ إِلَى النَّارِ ۖ وَاللَّهُ يَدْعُو إِلَى الْجَنَّةِ وَالْمَغْفِرَةِ بِإِذْنِهِ ۖ وَيُبَيِّنُ ءَايَاتِهِ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ﴿١٨﴾

¹⁷ Q.S ar-Rum (21): 25

¹⁸ Q.S al-Baqarah (1): 221

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya : “Dan janganlah kamu menikahi wanita-wanita musyrik, sebelum mereka beriman. Sesungguhnya wanita budak yang mukmin lebih baik dari wanita musyrik, walaupun Dia menarik hatimu. dan janganlah kamu menikahkan orang-orang musyrik (dengan wanita-wanita mukmin) sebelum mereka beriman. Sesungguhnya budak yang mukmin lebih baik dari orang musyrik, walaupun Dia menarik hatimu. mereka mengajak ke neraka, sedang Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izin-Nya. dan Allah menerangkan ayat-ayat-Nya (perintah-perintah-Nya) kepada manusia supaya mereka mengambil pelajaran”. (Q. S. Al-baqarah ayat 221).

Pengertian-pengertian diatas tersebut merupakan pengertian secara kebahasaan. Selanjutnya secara istilah atau terminology, dakwah memiliki beragam definisi. Dan Istilah dakwah dalam Al-Qur'an diungkapkan dalam bentuk *fi'I* maupun *mashdar* sebanyak lebih dari seratus kata. Al-Quran menggunakan kata dakwah untuk mengajak kepada kebaikan yang disertai dengan risiko masing-masing pilihan. Dalam Al-Qur'an, dakwah dalam arti mengajak ditemukan sebanyak 46 kali, 39 kali dalam arti mengajak kepada islam dan kebaikan, dan 7 kali mengajak ke neraka atau kejahatan.

Secara terminologis pengertian dakwah dimaknai dari aspek positif ajakan tersebut, yaitu ajakan kepada kebaikan dan keselamatan dunia akhirat. Sementara itu, para ulama memberikan definisi yang bervariasi, antara lain :

- 1) Ali Makhfudh dalam kitabnya “*hidayatul mursyidin*” mengatakan, dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk agama, menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan mungkar agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Muhammad Khidr Husain dalam bukunya ”*al-Dakwah ila al Ishlah*” mengatakan, dakwah adalah upaya untuk memotivasi orang berbuat baik dan mengikuti jalan petunjuk, dan melakukan *amr ma'ruf nahi munkar* dengan tujuan mendapatkan kesuksesan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.
- 3) Ahmad Ghalwasy dalam bukunya “ *ad dakwah al Islamiyyah*” mengatakan bahwa, ilmu dakwah adalah ilmu yang dipakai untuk mengetahui berbagai seni menyampaikan kandungan ajaran Islam, baik itu akidah, syariat, maupun ahlak.
- 4) Nasarudin Latif menyatakan, bahwa dakwah adalah setiap usaha aktivitas dengan lisan maupun tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan menaati Allah SWT sesuai dengan garis-garis akidah dan syariat serta ahlak islamiah.
- 5) Toha Yahya Oemar mengatakan bahwa, dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka dunia dan akhirat.
- 6) Masdar Helmy mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak dan menggerakkan manusia agar menaati ajaran-ajaran Allah SWT atau Islam, termasuk *amr ma'ruf nahi munkar* untuk bisa memperoleh kebahagiaan didunia dan akhirat.
- 7) Quraish Shihab mendefinisikan sebagai seruan atau ajakan kepada keinsafan, atau usaha mengubah situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik dan sempurna baik terhadap pribadi maupun masyarakat.

Berbagai macam definisi-definisi di atas terlihat dengan redaksi yang berbeda, namun dapat disimpulkan bahwa esensi dakwah merupakan aktivitas dan upaya untuk mengubah manusia, baik

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

individu maupun masyarakat dari situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik. Lebih dari itu, istilah dakwah mencakup pengertian antara lain :

- 1) Dakwah adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang bersifat menyeru atau mengajak kepada orang lain untuk mengamalkan ajaran Islam.
- 2) Dakwah adalah suatu proses penyampaian ajaran islam yang dilakukan secara sadar dan sengaja.
- 3) Dakwah adalah suatu aktivitas yang pelaksanaannya bisa dilakukan dengan berbagai cara atau metode.
- 4) Dakwah adalah kegiatan yang direncanakan dengan tujuan mencari kebahagiaan hidup dengan dasar keridhaan Allah.
- 5) Dakwah adalah usaha peningkatan pemahaman sikap bathin dan perilaku umat yang tidak sesuai dengan ajaran Islam menjadi sesuai dengan tuntutan syariat untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

b. Unsur-unsur dakwah

Unsur-unsur dakwah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah *da'I* [pelaku dakwah], *mad'u* [materi dakwah], *wasilah* [media dakwah], *thariqah* [metode], dan *tsar* [efek dakwah].

1. Da'i [Pelaku Pakwah]

Da'i adalah orang yang melaksanakan atau menjalankan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi/lembaga.

Nasaruddin Lathief mendefenisikan bahwa da'I adalah muslim dan muslimat yang menjadikan dakwah sebagai suatu amaliah pokok bagi tugas ulama. Ahli dakwah adalah *wa'ad*, *mubaligh mustama'in* [juru penerang] yang menyeru, mengajak, memberi pengajaran, dan pelajaran agama islam.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Mad'u [Penerima Dakwah]

Mad'u, yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama islam maupun tidak; atau dengan lain, manusia secara keseluruhan. Kepada manusia yang belum beragama islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka untuk mengikuti agama islam; sedangkan kepada orang-orang yang telah beragama Islam dakwah bertujuan meningkatkan kualitas iman, islam, dan lisan.

Secara umum Al-Quran menjelaskan ada tiga tipe *mad'u*, mukmin, kafir, dan munafik. Dari ketiga klasifikasi besar ini, *mad'u* kemudian dikelompokkan lagi dalam berbagai macam pengelompokan, misalnya, orang mukmin dibagi menjadi tiga, yaitu : *dzalim linafsih*, *muqtasid*, dan *sabiqun bilkhairat*. Kafir bisa dibagi menjadi kafir *zimmi* dan kafir *harbi*. *Mad'u* atau mitra dakwah terdiri dari berbagai macam golongan manusia. Oleh karena itu, menggolongkan *mad'u* sama dengan menggolongkan manusia itu sendiri dari aspek profesi, ekonomi, dan seterusnya.

Muhammad Abduh membagi *mad'u* menjadi tiga golongan, yaitu :

- a. Golongan cerdik cendekiawan yang cinta , dapat berpikir secara kritis, dan cepat dapat menangkap persoalan.
- b. Golongan awam, yaitu orang kebanyakan yang belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam. Serta belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.
- c. Golongan yang berbeda dengan kedua golongan tersebut, mereka senang membahas sesuatu tetapi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hanya dalam batas tertentu saja, dan tidak mampu membahasnya secara mendalam.

3. Maddah [Materi Dakwah]

Maddah dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada *mad'u*. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi *maddah* dakwah adalah ajaran islam itu sendiri.

Secara umum materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi empat masalah pokok, yaitu :

a. Masalah akidah [keimanan]

Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah akidah islamiah. Aspek akidah ini yang akan memberitahukan moral [*akhlaq*] manusia. Oleh karena itu, yang pertama kali dijadikan materi dalam dakwah Islam adalah masalah akidah atau keimanan.

b. Masalah syariah

Materi dakwah yang bersifat syariah ini sangat luas dan mengikat seluruh umat islam. Ia merupakan jantung yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat Islam diberbagai penjuru dunia, dan sekaligus merupakan hal yang patut dibanggakan. Kelebihan dari materi syariah Islam antara lain, adalah bahwa ia tidak dimiliki oleh umat-umat yang lain. Syariah ini bersifat universal, yang menjelaskan hak-hak umat muslim dan nonmuslim, bahkan hak seluruh umat manusia. Dengan adanya materi syariah ini, maka tatana sistem dunia akan teratur dan sempurna.

c. Masalah Mu'amalah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Cakupan aspek *mu'amalah* jauh lebih luas daripada ibadah. *Statemen* ini dapat dipahami dengan beberapa alasan berikut :

1). Dalam Al-Quran dan al-hadist mencakup proporsi terbesar sumber hukum yang berkaitan dengan urusan *mu'amalah*.

2). Ibadah yang mengandung segi kemasyarakatan diberi ganjaran lebih besar daripada ibadah yang bersifat perorangan. Jika urusan ibadah dilakukan tidak sempurna atau batal, karena melanggar pantangan tertentu, maka *kafarat*- nya [tebusannya] adalah melakukan sesuatu yang berhubungan dengan *mu'malah*. Sebaliknya, jika seseorang tidak baik dalam urusan *mu'amalah*, maka urusan ibadah tidak dapat menutupina.

3). Melakukan amal baik dalam bidang kemasyarakatan mendapatkan ganjaran lebih besar daripada ibadah Sunnah.

d. Masalah Ahlak

Secara etimologis kata *ahlaq* berasal dari Bahasa Arab, jamak dari "*khuluqun*" yang berarti budi pekerti, perangai, dan tingkah laku atau tabiat. Kalimat-kalimat tersebut memiliki segi-segi persamaan dengan perkataan "*khalqun*" yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan *Khaliq* yang berarti pencipta, "*makhluq*" yang berarti yang diciptakan.

4. Wasilah [media] Dakwah

Wasilah [media] dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah [ajaran Islam] kepada *mad'u*. Untuk menyampaikan materi dakwah kepada *mad'u*. untuk menyampaikan ajaran islam kepada ummat islam menggunakan

berbagai *wasilah*, terdapat lima cara yaitu: lisan, tulisan, audiovisual, dan ahlak.

- a. Lisan adalah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, dan lain sebagainya.
 - b. Tulisan adalah media dakwah melalui tulisan, buku, majalah, surat kabar, dan lain sebagainya.
 - c. Lukisan adalah media dakwah melalui gambar, karikatur, dan lain sebagainya.
 - d. Audiovisual adalah media dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran, penglihatan, atau kedua-duanya, seperti televisi, film *slide*, OHP, internet, dan sebagainya.
 - e. Ahlak yaitu media dakwah melalui perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam yang secara langsung dapat dilihat dan didengarkan oleh *mad'u*.
5. Thariqah [metode] dakwah
- Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam. Sebagaimana dijelaskan oleh Allah SWT dalam firman nya surat an-Nahl: 125



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ

بِأَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ

أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ¹⁹

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q. S. an-Nahl ayat 125).

Hikmah dari ayat diatas ialah Perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil. Dan mengandung tiga pokok metode dakwah, yaitu:

- a. *Bi al-Hikamah*, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan mentitik beratkan pada kemampuan mereka, sehingga didalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya mereka.
- b. *Mau'izatul Hasanah*, yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran islam yang disampaikan itu dapat menentuh hati mereka.
- c. *Mujadalah Billati Hiya Ahsan*, Yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan

¹⁹ ¹⁹Q.S an-Nahl (14): 125

yang memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah.

6. Atsar [Efek] Dakwah

Setiap aksi dakwah akan menimbulkan reaksi. Demikian jika dakwah telah dilakukan oleh seorang da'i dengan materi dakwah, wasilah, thariqah tertentu maka akan timbul respons dan efek (*atsar*) pada *mad'u*, (mitra atau penerima dakwah). Atsar itu sendiri sebenarnya berasal dari bahasa Arab yang berarti bekas, sisa, atau tanda.

Atsar (efek) sering disebut dengan *feed back* (umpan balik) dari proses dakwah ini sering kali dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para da'i. Kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan maka selesailah dakwah. Padahal, *atsar* sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya. Tanpa menganalisis *atsar* dakwah maka kemungkinan kesalahan strategi yang sangat merugikan pencapaian tujuan dakwah akan terulang kembali. Sebaliknya, dengan menganalisis *atsar* dakwah secara cermat dan tepat maka kesalahan strategis dakwah akan segera diketahui untuk diadakan penyempurnaan pada langkah-langkah berikutnya (*corrective action*) demikian juga strategi dakwah termasuk di dalam penentuan unsur-unsur dakwah yang dianggap baik dapat ditingkatkan.

Evaluasi dan koreksi terhadap *atsar* dakwah harus dilaksanakan secara radikal dan komprehensif, artinya tidak secara parsial atau setengah-setengah. Seluruh komponen sistem (unsur-unsur) dakwah harus dievaluasi secara komprehensif. Sebaliknya, evaluasi itu dilakukan oleh beberapa da'i harus memiliki jiwa inklusif untuk pembaruan dan perubahan di samping bekerja

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan menggunakan ilmu. Jika proses evaluasi ini telah menghasilkan beberapa konklusi dan keputusan, maka segera diikuti dengan tindakan korektif (*corrective action*). Kalau yang demikian dapat terlaksana dengan baik, maka terciptalah suatu mekanisme perjuangan dalam dalam bidanh dakwah. Dalam bahasa agama inilah sesungguhnya disebut dengan *ihtiar insani*. Bersama dengan itu haruslah diiringi dengan doa mohon taufik dan hidayah Allah untuk kesuksesan dakwah. Sebagaimana diketahui bahwa dalam upaya mencapai tujuan dakwah maka kegiatan dakwah selalu diarahkan untuk mempengaruhi tiga aspek pengetahuannya (*knowledge*), aspek sikapnya (*attitude*), dan aspek perilakunya (*behavioral*). Berkenaan dengan ke tiga tersebut, Moh. Ali Aziz dalam bukunya yang berjudul *Ilmu Dakwah* (2004: 139) Jalaluddin Rahmat, menyatakan:

1. Efek kognitif

Setelah menerima pesan dakwah, mitra dakwah akan menyerap isi dakwah tersebut melalui proses berpikir, dan efek kognitif ini bisa terjadi apabila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, dan dimengerti oleh *mad'u* tentang isi pesan yang diterimanya.

Berpikir di sini menunjukkan sebagai kegiatan yang melibatkan penggunaan konsep dan lambing, sebagai pengganti objek dan peristiwa. Sedang kegunaan berpikir adalah untuk memahami realitas dalam rangka mengambil keputusan (*decision making*) memecahkan masalah (*problem solving*) dan menghasilkan karya baru. Jadi dengan menerima pesan melalui kegiatan dakwah , diharapkan akan dapat mengubah cara berpikir seseorang tentang ajaran agama sesuai dengan pemahaman yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebenarnya. Seseorang dapat paham atau mengerti setelah melalui proses berpikir. Dalam berpikir seseorang mengolah, mengorganisasikan bagian-bagian dari pengetahuan yang diperolehnya, dengan harapan pengetahuan dan pengalaman yang tidak teratur dapat tersusun rapi dan merupakan kebulatan yang dapat dikuasai dan dipahami. Adapun berpikir itu melalui proses sebagai berikut:

- a. Timbulnya masalah atau kesulitan yang harus dipecahkan.
- b. Mencari dan mengumpulkan fakta-fakta yang dianggap memiliki sangkut paut dengan pemecahan masalah.
- c. Pada taraf penemuan atau pemahaman, menemukan cara dalam memecahkan masalah Yang dilanjutkan melalui, menyempurnakan, dan mencocokkan hasil pemecahan.

Berpikir ditentukan oleh bermacam-macam faktor yang dapat mempengaruhi jalannya berpikir. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah bagaimana seseorang melihat dan memahami masalah, situasi yang sedang dialami dan situasi di luar yang sedang dihadapi, pengalaman-pengalaman orang itu dan bagaimana kecerdasannya.

2. Efek Efektif

Efek ini adalah merupakan pengaruh dakwah berupa perubahan sikap komunikan (mitra dakwah) setelah menerima pesan. Sikap adalah sama dengan proses belajar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan tiga variabel sebagai penunjangnya, yaitu perhatian, pengertian, dan penerimaan. Pada tahap atau aspek ini pula penerima dakwah dengan pengertian dan pemikirannya terhadap pesan dakwah yang telah diterimanya akan membuat keputusan untuk menerima atau menolak pesan dakwah.

3. Efek Behavioral

Efek ini merupakan suatu bentuk efek dakwah yang berkenaan dengan pola tingkah laku mitra dakwah dalam merealisasikan materi dakwah yang telah diterima dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penelitian ini, perilaku beragama jamaah di masjid Ash-Shalihin terdiri dari Shalat berjamaah dan pengajian agama.

3. Tinjauan Tentang Perilaku Jamaah dalam kegiatan dakwah Sholat berjamaah dan Wirid Pengajian

a. Shalat berjamaah

Shalat berjamaah adalah salah satu perilaku beragama yang memiliki suatu keistimewaan yang tersendiri dalam agama islam, karena dengan sholat berjamaah inilah bisa membentuk karakter bagi masyarakat.²⁰

Shalat menurut Bahasa Do'a.²¹ Dengan kata lain mempunyai arti mengagungkan. *Shalla-yushalli-shalatan* adalah akar kata shalat yang berasal dari Bahasa arab yang berarti berdoa atau mendirikan shalat. Kata shalat, jamaknya adalah *Shalawat* yang berarti menghadapkan segenap pikiran untuk bersujud, bersyukur, dan

²⁰ Siti Aisyah, *Perilaku Beragama Mahasiswa IAIN Salatiga(studi atas Motif Shalat berjamaah pada Mahasiswa IAIN Salatiga*, (IAIN Salatiga: 2016),

²¹ Abdul Aziz Muhammad azzam, *Fiqh Ibadah*, terj. Kamran As'at Irsyady, dkk. (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 145

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memohon bantuan.²² Sedangkan shalat menurut istilah adalah ibadah yang terdiri dari perbuatan dan ucapan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.²³

Shalat adalah amal ibadah yang paling penting dibandingkan dengan amal ibadah yang lain, karena ia merupakan satu-satunya amal ibadah yang sangat menentukan nasib seseorang dihadapan perhisaban tuhan nanti. Dimana bila seorang hamba didapati shalatnya baik, seluruh amal ibadahnya yang lain akan dihisab baik. Demikian sebaliknya, bila didapati shalatnya si hamba itu kurang baik, maka seluruh amal ibadahnya yang lain akan dihisab tidak baik. Sebagaimana bukti bahwa shalat itu adalah ibadah paling penting kita bisa melihat sejarah shalat. Dimana shalat adalah amal ibadah yang mula pertama diwajibkan, sedangkan ibadah puasa, zakat dan haji datang kemudian.

Didalam Al-Quran ibadah shalat itu lebih banyak disebut dari pada ibadah-ibadah yang lain. Walaupun pada sebagian ayat kata-kata shalat itu seringkali disejajarkan dengan kata zakat, puasa dan haji. Tetapi dalam menempatkan urutannya, kata-kata shalat itu senantiasa didahulukan. Semua itu menunjukkan bahwa ibadah shalat tersebut mempunyai sifat yang istimewa, baik tentang kedudukannya ataupun tentang pengaruhnya terhadap kehidupan manusia. Untuk itu ibadah shalat sangat ditekankan untuk mengerjakannya. Sebagaimana disebutkan dalam hadist riwayat Muslim, bahwa Rasulullah saw pernah bersabda yang artinya :

“Batas antara seseorang dengan kekufuran dan syirik adalah meninggalkan shalat”.

²²Khairunnas Rajab, *psikologiIbadah*, (Jakarta: Amzah, 2011), hlm, 145.

²³Hasbiyallah, *Fiqh dan Ushul Fiqh*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 175



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hadist tersebut dapat diambil kesimpulan, bahwa jika seorang tidak mau disebut kufur atau musryik, maka sudah tentu ia harus mengerjakan shaltn tanpa ada alasan-alasan untuk meninggalkannya.

Tujuan shalat yang dikehendaki oleh islam, bukanlah semata-mata sejumlah bacaan yang diucapkan oleh lisan, atau sejumlah gerakan yang dilakukan oleh anggota badan, tanpa disertai dengan kesadaran akan dan kekhusyu'kan hati. Bukan pula shalat yang dikerjakan oleh seorang hamba, yang disaat sujud bagaikan ayam yang mematok dengan paruhnya, yang disaat ruku' bagaikan gagak menyambar mangsanya, disaat salam bagaikan serigala memalingkan mukanya. Akan tetapi shalat yang diterima adalah shalat yang terpenuhi ketentuan-ketentuannya, berupa perhatian pikirannya, kedudukan hatinya, dan kehadiran keagungan Allah seolah-olah berada dihadapannya. ²⁴

Kata jamaah diambil dari kata *al-ijtima'* yang berarti kumpul.²⁵ Jamaah berarti sejumlah orang yang dikumpulkan oleh satu tujuan.²⁶

Shalat jamaah adalah shalat yang dikerjakan secara bersama-sama, sedikitnya dua orang, yaitu yang satu sebagai imam dan yang satu lagi sebagai makmum. ²⁷ Berarti dalam shalat berjamaah ada sebuah ketergantungan shalat makmum kepada shalat imam berdasarkan syarat-syarat tertentu. Menurut Kamus Istilah Fiqih shalat jamaah adalah shalat yang dikerjakan secara bersama-sama,

²⁴Labib MZ, *Kunci Ibadah*, (Surabaya: Bintang usaha jaya, 2008), hlm 38

²⁵Mahir Manshur Abdurraziq, *Mukjizat Shalat Berjam'aah*, terj. Abdul Majid Alimin, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007), hlm 66.

²⁶Said bin Ali bin Wahf Al-Qahthani, *Lebih Berkah Dengan Sholat Berjamaah*, terj. Muhammad bin Ibrahim, (Solo: Qaula, 2008), hlm. 19.

²⁷Ibnu Rif'ah Ash-shilawy, *Panduan Lengkap Ibadah Shalat*, (Yogyakarta: Citra Risalah, 2009), hlm. 122.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

salah seorang diantaranya sebagai imam dan yang lainnya sebagai makmum.²⁸ Shalat berjamaah adalah beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, dengan maksud untuk beribadah kepada Allah, menurut syarat-syarat yang sudah ditentukan dan pelaksanaannya dilakukan secara bersama-sama, salah seorang di antaranya sebagai imam dan yang lainnya sebagai makmum.

Hukum shalat berjamaah adalah Sunat Mu'akkad atau sunat yang sangat dianjurkan. Karena shalat jamaah dikerjakan unruk mengharapkan pahala yang lebih banyak dan lebih besar disisi Allah dari pada shalat sendirian. Rasulullah saw pernah bersabda yang artinya :

“ Shalat berjamaah itu lebih utama dari pada shalat sendirian, dengan terpaut dua puluh tujuh derajat”.

Dengan hadist diatas, maka berarti islam telah mengajarkan seorang muslim tidak cukup dalam mengerjakan shalat hanya sendirian, dengan mengasingkan diri dari masyarakat lingkungannya. Akan tetapi, ia juga dianjurkan secara serius untuk mengerjakan shalat dengan berjamaah bersama-sama, dan khususnya di masjid. Dalam hal ini rasulullah bersikeras untuk membakar rumah-rumah suatu kaum, karena mereka meninggalkan shalat berjamaah. Sekalipun shalat berjamaah itu hukumnya tidak wajib. Namun ia merupakan keutamaan ketimbang shalat sendirian, dengan dua puluh tujuh derajat rangsangan. Demikianlah kedudukan dan hukum shalat berjamaah dalam pandangan islam.²⁹

Adzan adalah tanda masuk waktu sholat, adzan berkumandang lima kali dalam sehari semalam seiring dengan banyaknya sholat

²⁸M. Abdul Mujieb, dkk., *Kamus Istilah Fiqih*, (Jakarta: PT Pustaka Firdaus, 2002), hlm. 318.

²⁹Labib MZ, *Kunci Ibadah*, (Surabaya: Bintang usaha jaya, 2008), hlm 55

fardhu yang dilakukan. Adapaun adab dan hal harus dilakukan apabila terdengar suara adzan sebagai berikut :

- 1) Mengucapkan sebagaimana apa yang diucapkan oleh muadzin. Sehingga mendapat pahala mendengarkan adzan. Dan Bershalawat pada Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam: Allahumma sholli ‘ala Muhammad*. Dari ‘Abdullah bin ‘Amr bin Al ‘Ash, ia berkata bahwa ia mendengar Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda:

“Jika kalian mendengar muadzin, maka ucapkanlah seperti apa yang diucapkan oleh muadzin. Kemudian bershalawatlah untukku. Karena siapa yang bershalawat kepadaku sekali, maka Allah akan bershalawat padanya (memberi ampunan padanya) sebanyak sepuluh kali. Kemudian mintalah wasilah pada Allah untukku. Karena wasilah itu adalah tempat di surga yang hanya diperuntukkan bagi hamba Allah, aku berharap akulah yang mendapatkannya. Siapa yang meminta untukku wasilah seperti itu, dialah yang berhak mendapatkan syafa’atku.” (HR. Muslim no. 384).

- 2) Minta pada Allah untuk Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* wasilah dan keutamaannya. Dari Jabir bin Abdillah, Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda, tentang hukum membaca pujian setelah adzan:

“Barangsiapa mengucapkan setelah mendengar adzan ‘allahumma robba hadzhid da’watit taammah wash sholatil qoo-imah, aati Muhammadanil wasilata wal fadhilah, wab’atshu maqoomam mahmuuda alladzi wa ‘adtah’ [Ya Allah, Rabb pemilik dakwah yang sempurna ini (dakwah tauhid), shalat yang ditegakkan, berikanlah kepada Muhammad wasilah (kedudukan yang tinggi), dan fadhilah (kedudukan lain yang mulia). Dan bangkitkanlah beliau sehingga bisa menempati maqom (kedudukan) terpuji yang telah Engkau janjikan padanya], maka dia akan mendapatkan syafa’atku kelak.” (HR. Bukhari no. 614).

- 3) Membaca: *Asyhadu alla ilaha illallah wahdahu laa syarika lah wa anna muhammadan ‘abduhu wa rasuluh, radhitu billahi*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

robbaa wa bi muhammadin rosulaa wa bil islami diinaa, sebagaimana disebutkan dalam hadits Sa'ad bin Abi Waqqash Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

“Siapa yang mengucapkan setelah mendengar adzan: *Asyhadu alla ilaha illallah wahdahu laa syarika lah wa anna muhammadan 'abduhu wa rasuluh, radhitu billahi robbaa wa bi muhammadin rosulaa wa bil islami diinaa*

(artinya: aku bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang berhak disembah selain Allah, tidak ada sekutu baginya, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya, aku ridha sebagai Rabbku, Muhammad sebagai Rasul dan Islam sebagai agamaku), maka dosanya akan diampuni.” (HR. Muslim no. 386).

- 4) Memanfaatkan doa sesuai yang diinginkan. Sebab terdapat doa mustajab antara adzan dan iqamah. Dari ‘Abdullah bin ‘Amr bahwa seseorang pernah berkata, “Wahai Rasulullah, sesungguhnya muadzin selalu mengungguli kami dalam pahala amalan. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

“Ucapkanlah sebagaimana disebutkan oleh muadzin. Lalu jika sudah selesai kumandang adzan, berdoalah, maka akan diijabahi (dikabulkan).” (HR. Abu Daud no. 524 dan Ahmad 2: 172. Al Hafizh Abu Thohir mengatakan bahwa hadits ini *hasan*).

Artinya, doa sesudah adzan termasuk di antara doa yang diijabahi.

- 5) Berdoa agar dosa dosa diampuni. Baca doa ini selepas azan berkumandang agar kita meraih ampunan di sisi Allah Ta'ala:

“Siapa yang mengucapkan setelah mendengar azan: *Asyhadu alla ilaha illallah wahdahu laa syarika lah wa anna muhammadan 'abduhu wa rasuluh, radhitu billahi robbaa wa bi muhammadin rosulaa wa bil islami diinaa*.

(artinya: aku bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang berhak disembah selain Allah, tidak ada sekutu baginya, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya, aku ridha sebagai Rabbku, Muhammad sebagai Rasul dan Islam sebagai agamaku), maka dosanya akan diampuni.” (HR. Muslim no. 386).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Doa antara azan dan iqamat tidak ditolak.” [HR. Abu Dawud no. 489]

- 6) Tidak berbicara di saat adzan. Hukum Berbicara Di Sela-Sela Menjawab Adzan. Tidak ada larangan berbicara di sela-sela menjawab adzan, namun lebih utama ia diam mendengarkan dan menjawabnya. Beda halnya bila ia sedang membaca Al-Qur'an, ia tidak boleh menjawab adzan di sela-sela bacaannya sehingga tercampur antara suatu zikir yang bukan bagian dari Al-Qur'an dengan ayat-ayat Al-Qur'an. Yang semestinya, ia menghentikan bacaan Al-Qur'annya untuk menjawab adzan. (Fatwa Asy-Syaikh Abdullah ibnu Abdirrahman t, seorang alim dari negeri Najd, Ad-Durarus Saniyyah fil Ajwibah An-Najdiyyah 4/213, 214).
- 7) Menghentikan aktifitas yang dilakukan.
- 8) Menyegerakan shalat. Agar terhindar dari waktu terlarang untuk shalat.
- 9) Tidak keluar dari majid atau mushala setelah adzan. Dari Abu Sya'tsa', dia berkata:

“Kami pernah duduk-duduk di masjid bersama Abu Hurairah Radhiyallahu anhu maka mu-adzin pun mengumandangkan adzan. Lantas ada seorang laki-laki yang bangkit dan berjalan keluar masjid. Kemudian Abu Hurairah mengikutinya dengan pandangannya hingga ia keluar masjid. Lalu Abu Hurairah berkata, ‘Orang ini telah mendurhakai Abul Qasim (Nabi Muhammad). Shallallahu ‘alaihi wa sallam’.”³⁰

Amalan yang dilakukan sebelum dan sesudah sholat berjamaah, berikut amalan yang dilakukan sebelum sholat berjamaah :

- 1) Memilih pakaian yang bagus

Hendaknya kita memilih pakaian yang bagus saat pergi ke masjid. Allah tidak hanya memerintahkan kita untuk sekedar

³⁰ <https://dalamislam.com/akhlaq/amalan-shaleh/adab-ketika-mendengar-adzan> (di akses 10 Juli 2019)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memakai pakaian yang menutup aurat, akan tetapi memerintahkan pula untuk memperbagus pakaian, lebih-lebih lagi ketika akan pergi ke masjid. Allah *Ta'ala* berfirman :

يَا بَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ

“Hai anak adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) masjid.” (Al A’raf: 31).

Dari ayat ini dapat diambil pelajaran bahwa kita dianjurkan untuk berhias ketika shalat, lebih-lebih ketika hari jumat dan hari raya. Termasuk dalam hal ini memakai parfum bagi laki-laki. Namun sekarang banyak kita jumpai kaum muslimin yang ketika pergi ke masjid hanya mengenakan pakaian seadanya padahal ia memiliki pakaian yang bagus. Bahkan tidak sedikit yang mengenakan pakaian yang penuh gambar atau berisi tulisan-tulisan kejahatan. Akibatnya, mau tidak mau orang yang ada dibelakangnya akan melihat dan membacanya sehingga mengganggu konsentrasi dan kekhusyukan shalat.

2) Berwudu dari rumah

Sebelum pergi ke masjid, hendaknya berwudhu sejak dari rumah, sebagaimana diterangkan oleh Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam*.

مَنْ تَطَهَّرَ فِي بَيْتِهِ ثُمَّ مَشَى إِلَى بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ لِيَقْضِيَ فَرِيضَةً مِنْ فَرَائِضِ اللَّهِ كَانَتْ خَطْوَتَاهُ إِحْدَاهُمَا تَحُطُّ خَطِيئَةً وَالْأُخْرَى تَرْفَعُ دَرَجَةً

“Barangsiapa yang bersuci dari rumahnya kemudian berjalan ke salah satu rumah dari rumah-rumah Allah (masjid) untuk menunaikan salah satu dari kewajiban-kewajiban yang Allah wajibkan, maka kedua langkahnya salah satunya akan menghapus dosa dan langkah yang lainnya akan mengangkat derajatnya.” (HR. Muslim 1553)

3) Membaca doa menuju masjid

Saat keluar dari rumah, Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* mengajarkan kita untuk mengucapkan doa. Dari Anas bin Malik, bahwa Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

إِذَا خَرَجَ الرَّجُلُ مِنْ بَيْتِهِ فَقَالَ بِسْمِ اللَّهِ تَوَكَّلْتُ عَلَى اللَّهِ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ قَالَ يُقَالُ جَبْنَزْدٌ هُدَيْتَ وَكُفَيْتَ وَوَقَيْتَ فَتَتَنَحَّى لَهُ الشَّيَاطِينُ فَيَقُولُ لَهُ شَيْطَانٌ آخَرُ كَيْفَ لَكَ بِرَجُلٍ قَدْ هُدِيَ وَكُفِيَ وَوُقِيَ

“Jika seorang laki-laki keluar dari rumahnya lalu mengucapkan: **“Bismillahi tawakkaltu ‘alallaahi, laa haula wa laa quuwata illa billah”** (Dengan nama Allah aku bertawakal kepada Allah, tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan izin Allah). ‘ Beliau bersabda, “Maka pada saat itu akan dikatakan kepadanya, ‘Kamu telah mendapat petunjuk, telah diberi kecukupan, dan mendapat penjagaan’, hingga setan-setan menjauh darinya. Lalu setan yang lainnya berkata kepadanya (setan yang akan menggoda, pent.), “Bagaimana (engkau akan menggoda) seorang laki-laki yang telah mendapat petunjuk, kecukupan, dan penjagaan.” (HR. Abu Daud no. 595, At-Tirmizi no. 3487)

Ketika hendak menuju masjid, dianjurkan membaca :

اللَّهُمَّ اجْعَلْ فِي قَلْبِي نُورًا وَفِي بَصَرِي نُورًا وَفِي سَمْعِي نُورًا وَعَنْ يَمِينِي نُورًا وَعَنْ شِمَائِي نُورًا وَفَوْقِي نُورًا وَتَحْتِي نُورًا وَأَمَامِي نُورًا وَخَلْفِي نُورًا وَاجْعَلْ لِي نُورًا

“Allahummaj’al fii qolbi nuura wa fii bashari nuura wa fii sam’i nuura wa ‘an yamiinihi nuura wa ‘an yasaarii nuura wa fauqi nuura wa tahti nuura wa amaami nuura wa khalfi nuura waj’al lii nuura (Ya Allah jadikanlah cahaya dalam hatiku, cahaya dalam penglihatanku, cahaya dalam pendengaranku, cahaya dari kananku, cahaya dari kiriku, cahaya dari belakanku, dan jadikanlah untukku cahaya” (H.R Muslim 763).

4) Berdoa ketika masuk masjid

Setelah sampai di masjid, hendaknya masuk masjid dengan mendahulukan kaki kanan sambil membaca doa masuk masjid. Bacaan doa masuk masjid sebagaimana terdapat dalam hadits Abu Sa’id *radhiyallahu ‘anh*u:

إِذَا دَخَلَ أَحَدُكُمُ الْمَسْجِدَ فَلْيَقُلْ اللَّهُمَّ افْتَحْ لِي أَبْوَابَ رَحْمَتِكَ. وَإِذَا خَرَجَ فَلْيَقُلْ اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Jika salah seorang di antara kalian memasuki masjid, maka ucapkanlah, ‘*Allahummaftahlii abwaaba rahmatik*’ (Ya Allah, bukakanlah pintu-pintu rahmat-Mu). Jika keluar dari masjid, ucapkanlah: ‘*Allahumma inni as-aluka min fadhlik*’ (Ya Allah, aku memohon pada-Mu di antara karunia-Mu).” (HR. Muslim 713).

5) Tidak lewat didepan orang yang sedang sholat

Harap diperhatikan ketika kita berjalan di dalam masjid, jangan sampai melewati di depan orang yang sedang shalat. Hendaklah orang yang lewat di depan orang yang shalat takut akan dosa yang diperbuatnya. Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda:

لَوْ يَعْلَمُ الْمَارُّ بَيْنَ يَدَيِ الْمُصَلِّي مَاذَا عَلَيْهِ، لَكَانَ أَنْ يَقِفَ أَرْبَعِينَ، خَيْرًا لَهُ مِنْ أَنْ يَمُرَّ بَيْنَ يَدَيْهِ

“Seandainya orang yang lewat di depan orang yang shalat mengetahui (dosa) yang ditanggungnya, niscaya ia memilih untuk berhenti selama 40 (tahun), itu lebih baik baginya daripada lewat di depan orang yang sedang shalat.” (HR. Bukhari 510 dan Muslim 1132).

Yang terlarang adalah lewat di depan orang yang shalat sendirian atau di depan imam. Adapun jika lewat di depan makmum maka tidak mengapa. Hal ini didasari oleh perbuatan Ibnu Abbas ketika beliau menginjak usia baligh. Beliau pernah lewat di sela-sela shaf jamaa’ah yang diimami oleh Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* dengan menunggangi keledai betina, lalu turun melepaskan keledainya baru kemudian beliau bergabung dalam shaf. Dan tidak ada seorangpun yang mengingkari perbuatan tersebut (Lihat dalam riwayat Bukhari 76 dan Muslim 504). Namun demikian, sebaiknya memilih jalan lain agar tidak lewat di depan shaf makmum.

6) Melaksanakan sholat dua rakaat sebelum duduk

Di antara adab ketika memasuki masjid adalah melaksanakan shalat dua rakaat sebelum duduk. Shalat ini diistilahkan para ulama dengan shalat tahiyatul masjid. Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda :

إِذَا دَخَلَ أَحَدُكُمُ الْمَسْجِدَ فَلْيَرْكَعْ رَكْعَتَيْنِ قَبْلَ أَنْ يَجْلِسَ

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Jika salah seorang dari kalian masuk masjid, maka hendaklah dia shalat dua rakaat sebelum dia duduk.” (H.R. Bukhari 537 dan Muslim 714)

Syariat ini berlaku untuk laki-laki maupun wanita. Hanya saja para ulama mengecualikan darinya khatib jumat, dimana tidak ada satupun dalil yang menunjukkan bahwa Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* shalat tahiyatul masjid sebelum khutbah. Akan tetapi beliau datang dan langsung naik ke mimbar. Syariat ini juga berlaku untuk semua masjid, termasuk masjidil haram. Yang dimaksud dengan tahiyatul masjid adalah shalat dua rakaat sebelum duduk di dalam masjid. Tujuan ini sudah tercapai dengan shalat apa saja yang dikerjakan sebelum duduk. Oleh karena itu, shalat sunnah wudhu, shalat sunnah rawatib, bahkan shalat wajib, semuanya merupakan tahiyatul masjid jika dikerjakan sebelum duduk. Merupakan suatu hal yang keliru jika tahiyatul masjid diniatkan tersendiri, karena pada hakikatnya tidak ada dalam hadits ada shalat yang namanya ‘tahiyatul masjid’, akan tetapi ini hanyalah penamaan ulama untuk shalat dua rakaat sebelum duduk. Karenanya jika seorang masuk masjid setelah adzan lalu shalat *qabliyah* atau sunnah wudhu, maka itulah tahiyatul masjid baginya. Tahiyatul masjid disyariatkan pada setiap waktu seseorang itu masuk masjid dan ingin duduk di dalamnya. Termasuk di dalamnya waktu-waktu yang terlarang untuk shalat, menurut sebagian pendapat kalangan ulama.

7) Menghadap sutrah ketika sholat

Yang dimaksud dengan sutrah adalah pembatas dalam shalat, bisa berupa tembok, tiang, orang yang sedang duduk/sholat, tongkat, tas, dll. Sutrah disyariatkan bagi imam dan bagi orang yang shalat sendirian. Dalil yang menunjukkan disyariatkannya shalat menghadap sutrah terdapat dalam sabda Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* berikut :

إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ فَلْيُصَلِّ إِلَى سِتْرَةٍ وَلْيَذُنْ مِنْهَا

“Apabila salah seorang di antara kalian shalat, hendaknya ia shalat dengan menghadap sutrah dan mendekatlah padanya” (HR. Abu Daud 698. Syaikh Al



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Albani mengatakan bahwa hadits ini shahih sebagaimana dalam *Shahihul Jaami'* 651).

Sebagian ulama berpendapat bahwa hukum memasang sutrah adalah wajib karena adanya perintah dari Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*.. Dalam shalat berjamaah yang menghadap sutrah adalah imam, dan sutrah bagi imam juga merupakan sutrah bagi makmum yang dibelakangnya.

Hendaklah orang yang shalat menolak/mencegah apa pun yang lewat di depannya, baik orang dewasa maupun anak-anak. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ إِلَى شَيْءٍ يَسْتُرُهُ مِنَ النَّاسِ، فَأَرَادَ أَحَدٌ أَنْ يَجْتَازَ بَيْنَ يَدَيْهِ، فَلْيَدْفَعْ فِي نَحْرِهِ، فَإِنْ أَبَى فَلْيَقَاتِلْهُ، فَإِنَّمَا هُوَ شَيْطَانٌ

“Apabila salah seorang dari kalian shalat menghadap sesuatu yang menutupinya dari manusia (menghadap sutrah), lalu ada seseorang ingin melintas di hadapannya, hendaklah ia menghalanginya pada lehernya. Kalau orang itu enggan untuk minggir (tetap memaksa lewat) perangilah (tahanlah dengan kuat) karena ia hanyalah setan.” (HR. Bukhari 509 dan Muslim 1129).

8) Menjawab panggilan adzan

Ketika mendengar adzan, dianjurkan untuk menjawab adzan. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

إِذَا سَمِعْتُمُ النِّدَاءَ فَقُولُوا مِثْلَ مَا يَقُولُ الْمُؤَدِّنُ

“Apabila kalian mendengar adzan maka ucapkanlah seperti yang sedang diucapkan muadzin.” (HR. Bukhari 611 dan Muslim 846).

9) Keluar masjid tanpa udzur

Jika kita berada di dalam masjid dan adzan sudah dikumandangkan, maka tidak boleh keluar dari masjid sampai selesai dtunaikannya shalat wajib, kecuali jika ada udzur. Hal ini sebagaimana dikisahkan dalam sebuah



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

riwayat dari Abu as Sya'tsaa *radhiyallahu'anhu*, beliau berkata :

كُنَّا قُعُودًا فِي الْمَسْجِدِ مَعَ أَبِي هُرَيْرَةَ فَأَذَّنَ الْمُؤَذِّنُ فَقَامَ رَجُلٌ مِنَ الْمَسْجِدِ يَمْشِي فَأَتْبَعَهُ أَبُو هُرَيْرَةَ بَصَرَهُ حَتَّى خَرَجَ مِنَ الْمَسْجِدِ فَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ أَمَا هَذَا فَقَدْ عَصَى أَبَا الْقَاسِمِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

“Kami pernah duduk bersama Abu Hurairah dalam sebuah masjid. Kemudian muadzin mengumandangkan adzan. Lalu ada seorang laki-laki yang berdiri kemudian keluar masjid. Abu Hurairah melihat hal tersebut kemudian beliau berkata : “ Perbuatan orang tersebut termasuk bermaksiat terhadap Abul Qasim (Nabi Muhammad) *shallallahu 'alaihi wa sallam*” (H.R Muslim 655).

Imam Nawawi menjelaskan bahwa berdasarkan hadits di atas dibenci keluar dari masjid setelah ditunaikannya adzan sampai sholat wajib selesai ditunaikan, kecuali jika ada udzur.

Tidak boleh keluar dari masjid setelah dikumandangkan adzan kecuali ada udzur seperti mau ke kamar kecil, berwudhu, , mandi, atau keperluan mendesak lainnya.

10) Memanfaatkan waktu antara adzan dan iqamah

Hendaknya kita memanfaatkan waktu antara adzan dan iqamah dengan amalan yang bermanfaat seperti shalat sunnah *qabliyah*, membaca al quran, berdzikir, atau berdoa. Waktu ini merupakan waktu yang dianjurkan untuk berdoa, berdasarkan sabda Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*:

الدعاء لا يرد بين الأذان والإقامة

“Doa di antara adzan dan iqamah tidak tertolak” (HR. Tirmidzi, 212, ia berkata: “Hasan Shahih”)

Boleh juga diisi dengan membaca quran atau mengulang-ulang hafalan al quran asalkan tidak dengan suara keras agar tidak mengganggu orang yang berdzikir atau sedang shalat sunnah. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

لا إن كلکم مناج ربہ فلا یؤذین بعضکم بعضا ولا یرفع بعضکم علی بعض فی القراءة أو قال فی الصلاة

“Ketahuilah, kalian semua sedang bermunajat kepada Allah, maka janganlah saling mengganggu satu sama lain. Janganlah kalian mengeraskan suara dalam membaca Al Qur'an,” atau beliau berkata, ‘Dalam shalat’,” (HR. Abu Daud.1332, Ahmad, 430, dishahihkan oleh Ibnu Hajar Al Asqalani di *Nata-ijul Afkar*, 2/16).

Tidak selayaknya seseorang justru mengisi waktu-waktu ini dengan obrolan-obrolan yang tidak bermanfaat.

11) Mengakhiri sholat sunnat apabila iqamah

Dari Abu Hurairah dari Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda : “*Jika shalat wajib telah dilaksanakan, maka tidak boleh ada shalat lain selain shalat wajib*” (H.R Muslim 710).

Berdasarkan hadits di atas, jika seseorang sedang shalat sunnah kemudian *iqamah* telah dikumandangkan, maka tidak perlu melanjutkan shalat sunnah tersebut dan langsung ikut shalat wajib bersama imam.

12) Raihlah shaf yang utama

Di antara kesempurnaan shalat berjamaah adalah sebisa mungkin menempati shaf yang utama. Bagi laki-laki yang paling depan, adapun bagi wanita yang paling belakang. Imam Muslim meriwayatkan dari Abu Hurairah berkata, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,

خَيْرُ صُفُوفِ الرِّجَالِ أَوَّلُهَا وَشَرُّهَا آخِرُهَا وَخَيْرُ صُفُوفِ النِّسَاءِ آخِرُهَا وَشَرُّهَا أَوَّلُهَا

“Sebaik-baik shaf laki-laki adalah yang pertama dan seburuk-buruknya adalah yang terakhir. Sebaik-baik shaf wanita adalah yang terakhir dan seburuk-buruknya adalah yang pertama.” (H.R.Muslim 440)

13) Merapikan barisan sholat

Perkara yang harus diperhatikan dengan serius dan tidak boleh diremehkan adalah permasalahan lurus dan rapatnya shaf (barisan dalam shalat). Masih banyak kita dapati di sebagian masjid, barisan shaf yang tidak rapat dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lurus. Dijelaskan di dalam hadits dari sahabat Abu Abdillah Nu'man bin Basyir, beliau berkata, aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda :

لَتُسَوَّيَنَّ سُفُوفَكُمْ أَوْ لَيُخَالِفَنَّ اللَّهُ بَيْنَ وُجُوْهِكُمْ

“Hendaknya kalian bersungguh- sungguh meluruskan shaf-shaf kalian atau Allah sungguh-sungguh akan memperselisihkan di antara wajah-wajah kalian” (HR. Bukhari 717 dan Muslim 436).

14) Jangan mendahului gerakan imam

Imam shalat dijadikan sebagai pemimpin dan wajib diikuti dalam shalat, sebagaimana dijelaskan dalam hadits Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu :

إِنَّمَا جُعِلَ الْإِمَامُ لِيُؤْتَمَّ بِهِ فَلَا تَخْتَلِفُوا عَلَيْهِ فَإِذَا رَكَعَ فَارْكَعُوا وَإِذَا قَالَ سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ فَقُولُوا رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ وَإِذَا سَجَدَ فَاسْجُدُوا وَإِذَا صَلَّى جَالِسًا فَصَلُّوا جُلُوسًا أَجْمَعُونَ

“Sesungguhnya imam hanya untuk diikuti, maka janganlah menyelisihnya. Apabila ia ruku', maka ruku'lah. Dan bila ia mengatakan 'sami'allahu liman hamidah', maka katakanlah, 'Rabbana walakal hamdu'. Apabila ia sujud, maka sujudlah. Dan bila ia shalat dengan duduk, maka shalatlah kalian dengan duduk semuanya“. (H.R. Bukhari 734).

15) Berdoa ketika keluar masjid

Dari Abu Humaid atau dari Abu Usaid dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

إِذَا دَخَلَ أَحَدُكُمْ الْمَسْجِدَ فَلْيَقُلْ اللَّهُمَّ افْتَحْ لِي أَبْوَابَ رَحْمَتِكَ وَإِذَا خَرَجَ فَلْيَقُلْ اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ

“Jika salah seorang di antara kalian masuk masjid, maka hendaknya dia membaca, “Allahummaftahli abwaaba rahmatika” (Ya Allah, bukalah pintu-pintu rahmat-Mu). Dan apabila keluar, hendaknya dia mengucapkan, “Allahumma inni as-aluka min fadhlika (Ya Allah, aku meminta kurnia-Mu).” (HR. Muslim. 713).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ketika keluar masjid dimulai dengan kaki kiri terlebih dahulu.³¹

b. Wirid Pengajian

Wirid pengajian menjadi salah satu perilaku beragama yang membentuk perilaku beragama masyarakat, dan wirid pengajian juga menjadi salah satu wadah yang kuat untuk menyebarkan ajaran Islam.³²

Wirid pengajian adalah sebutan masyarakat setempat tentang Pengajian. Pengajian menurut para ahli berbeda pendapat dalam mendefinisikan pengajian ini, diantara pendapat-pendapat mereka adalah: Menurut Muhzakir, sebagaimana dikutip oleh Pradja Dirdjosanto, mengatakan bahwa pengajian adalah istilah umum yang digunakan untuk menyebut berbagai kegiatan belajar dan mengajar agama.³³ Menurut Sudjoko Prasodjo mengatakan bahwa pengajian adalah kegiatan yang bersifat pendidikan kepada umum.³⁴

Pengajian pertamakali dilakukan Rasulullah saw mengadakan kegiatan kajian dan pengajian di rumah Arqam bin Abil Arqam (baitul arqam) yang dilaksanakan secara sembunyi-sembunyi ketika beliau masih berada di Mekkah.³⁵ Pada saat itu, Rasulullah saw sudah berhasil mengislamkan beberapa orang perempuan, selain istrinya sendiri, Khadijah binti Khawwalid ra, juga Fatimah binti Khattab ra, adik Umar bin Khattab ra. Ini artinya dalam pengajian yang diadakan oleh Rasulullah saw itu sudah ada jamaah dari kaum

³¹ <https://play.google.com/store/apps/details?id=or.id.muslim.app>, diakses pada tanggal 07 Agustus 2019 pukul 14.29 WIB

³² Ika Puspita, *Pembinaan Perilaku Beragama melalui Aktivitas keagamaan*, (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang: 2009),

³³ Pradjarta Dirdjosanjoto, *Memelihara Umat* (Kiai Pesantren-Kiai Langgar di Jawa), LKIS, Yogyakarta: 1999, hlm. 3.

³⁴ M. Bahri Ghazali, *pesantren Berwawasan Lingkungan*, CV. Prasasti, Jakarta, 2003, hlm 40

³⁵ Tutty Alawiyah AS, *Manajemen Majelis Taklim*, (Jakarta: Pustaka intermasa, 2009)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Muslimah. Ketika itu, jamaah pengajian masih bercampur dan menyatu antara kaum laki-laki dan perempuan, dimana kaum laki-lakinya diantaranya adalah Abu Bakar Siddiq, Ali bin Abi Thalib, dan Zaid bin Haritsah.³⁶

Setelah Rasulullah saw hijrah dan menetap di madinah³⁷, maka kegiatan pengajian dan pembinaan agama diadakan di masjid Nabawi. Sejak saat itulah proses kegiatan pengajian dilaksanakan dimasjid-masjid hingga sekarang. Masjidil Haram, setelah umat Islam berhasil menguasai kota mekkah, juga kemudian menjadi pusat pengajian yang diasuh oleh para ulama sejak dahulu hingga sekarang.

Di indonesia kegiatan pengajian sudah ada sejak pertama Islam datang. Ketika itu pun dilaksanakan dari rumah ke rumah, surau ke surau, dan masjid ke masjid. Para wali dan penyiar Islam ketika itu telah menajadikan pengajian untuk menyebarkan dakwah Islam dalam masyarakat. Kegiatan semacam inilah yang pada gilirannya pula telah menjadi cikal bakal berdirinya Muhammadiyah (1924) di Yogyakarta, Persatuan Islam (persis) (1924) di Bandung dan berbagai organisasi kemasyarakatan Islam lainnya.³⁸

Beberapa keutamaan mengikuti pengajian *pertama* Dimudahkan jalannya menuju surga, Orang yang keluar dari rumahnya menuju masjid untuk menuntut ilmu syar'i, maka ia sedang menempuh jalan menuntut ilmu. Padahal Rasulullah saw bersabda:

³⁶ *Ibid*, hal 3

³⁷ *Ibid*, hal 3

³⁸ *Ibid*, hal 4

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَطْلُبُ فِيهِ عِلْمًا، سَلَكَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا مِنْ طُرُقِ الْجَنَّةِ

“Barangsiapa menempuh jalan menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan jalannya untuk menuju surga” (HR. At Tirmidzi no. 2682, Abu Daud no. 3641, dishahihkan Al Albani dalam *Shahih Abu Daud*).

Kedua Mendapatkan ketenangan, rahmat dan dimuliakan para Malaikat, Orang yang mempelajari Al Qur'an di masjid disebut oleh Rasulullah saw akan mendapat ketenangan, rahmat dan pemuliaan dari Malaikat. Rasulullah saw bersabda,

وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَذَكَّرُونَ بِهِ بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَغَشِيَتْهُمْ الرَّحْمَةُ وَحَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ

“Tidaklah suatu kaum berkumpul di salah satu rumah dari rumah-rumah Allah (masjid) membaca Kitabullah dan saling mempelajarinya, melainkan akan turun kepada mereka sakinah (ketenangan), mereka akan dinaungi rahmat, mereka akan dilingkupi para malaikat dan Allah akan menyebut-nyebut mereka di sisi para makhluk yang dimuliakan di sisi-Nya” (HR. Muslim no. 2699).

Makna dari الْمَلَائِكَةُ وَحَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ “mereka akan dilingkupi para malaikat”, dijelaskan oleh Al Mula Ali Al Qari:

مَعْنَاهُ الْمَعُونَةُ وَتَبْسِيرُ الْمُؤْنَةِ بِالسَّعْيِ فِي طَلْبِهِ

“Maknanya mereka akan ditolong dan dimudahkan dalam upaya mereka menuntut ilmu” (*Mirqatul Mafatih*, 1/296).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ketiga Merupakan *jihad fi sabilillah*, Orang yang berangkat ke masjid untuk menuntut ilmu syar'i dianggap sebagai *jihad fi sabilillah*. Rasulullah saw bersabda:

مَنْ دَخَلَ مَسْجِدَنَا هَذَا لِيَتَعَلَّمَ خَيْرًا أَوْ يُعَلِّمَهُ كَانَ كَالْمُجَاهِدِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَمَنْ دَخَلَهُ لْغَيْرِ ذَلِكَ كَانَ كَالنَّاظِرِ إِلَى مَا لَيْسَ لَهُ

“Barangsiapa yang memasuki masjid kami ini (masjid Nabawi) untuk mempelajari kebaikan atau untuk mengajarnya, maka ia seperti mujahid fi sabilillah. Dan barangsiapa yang memasukinya bukan dengan tujuan tersebut, maka ia seperti orang yang sedang melihat sesuatu yang bukan miliknya” (HR. Ibnu Hibban no. 87, dihasankan Al Albani dalam *Shahih Al Mawarid*, 69).

Keempat Dicatat sebagai orang yang shalat hingga kembali ke rumah, Jika seorang berangkat ke masjid berniat untuk shalat, kemudian setelah shalat ada pengajian (majelis ilmu), maka selama ia berada di majelis ilmu dan selama ada di masjid, ia terus dicatat sebagai orang yang sedang shalat hingga kembali kerumah. Rasulullah saw bersabda:

إِذَا تَوَضَّأَ أَحَدُكُمْ فِي بَيْتِهِ ، ثُمَّ أَتَى الْمَسْجِدَ ، كَانَ فِي صَلَاةٍ حَتَّى يَرْجِعَ ، فَلَا يَفْعَلُ هَكَذَا : وَ شَبَّكَ بَيْنَ أَصَابِعِهِ

“Jika seseorang berwudhu di rumah, kemudian mendatangi masjid, maka ia terus dicatat sebagai orang yang shalat hingga ia kembali. Maka janganlah ia melakukan seperti ini.. (kemudian beliau mencontohkan tasybik dengan jari-jarinya)” (HR. Al

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hakim no. 744, Ibnu Khuzaimah, no. 437, dishahihkan Al Albani dalam Irwaul Ghalil, 2/101).

Kelima Dicatat amalannya di ‘illiyin, Jika seorang berangkat ke masjid berniat untuk shalat, kemudian setelah shalat ada pengajian (majelis ilmu) hingga waktu shalat selanjutnya (semisal pengajian antara maghrib dan isya), maka ia terus dicatat amalan kebaikan yang ia lakukan di masjid, di ‘illiyin. Rasulullah saw bersabda:

“Seorang yang setelah selesai shalat (di masjid) kemudian menetap di sana hingga shalat berikutnya, tanpa melakukan laghwun (kesia-siaan) di antara keduanya, akan dicatat amalan tersebut di ‘illiyin” (HR. Abu Daud no. 1288, dihasankan Al Albani dalam *Shahih Abu Daud*).

Dan Dijelaskan oleh Syaikh Sulaiman bin Amir Ar Ruhaili *hafizhahullah*: “Catatan amal di ‘illiyin adalah catatan amal yang tidak akan rusak dan tidak akan dibuka hingga hari kiamat, tersimpan awet, tidak akan berkurang sedikit pun”.³⁹

4. Motivasi Perilaku

Istilah Motif mengacu pada sebab atau mengapa seseorang berperilaku. Dari kata motif ini terbentuk kata motivasi. Sartain dalam *Psychology Understanding of Human Behavior* seperti yang dikutip ngalim poerwanto menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan motivasi adalah

³⁹<https://muslim.or.id/39642-keutamaan-menghadiri-majelis-ilmu-di-masjid.html>. diakses pada 27 januari 2019, Jam 06:00 WIB

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

suatau pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan perilaku ke suatu tujuan atau perangsang. Bila dipakai dalam arti ini, maka motivasi akan meliputi segala aspek psikologi. Walaupun demikian, para psikologi membatasi konsep motivasi pada faktor-faktor yang menguatkan perilaku dan memberikan arahan pada perilaku itu. Suatu organisme yang dimotivasi akan melakukan aktivitasnya secara lebih giat dan lebih efisien dibandingkan dengan organisme yang beraktivitas tanpa motivasi. Selain menguatkan organisme, motivasi cenderung mengarahkan kepada suatu perilaku tertentu.

Para ahli Psikologi menempatkan motivasi pada posisi penentu bagi kegiatan hidup individu dalam usahanya mencapai tujuan. Hubbert Bonner, seperti yang dikutip oleh H. M. Arifin dalam buku Psikologi Dakwah karya Ahmad Mubarak mengatakan bahwa, “Secara fundamental motivasi bersifat dinamis yang melukiskan ciri-ciri tingkah laku yang terarah pada suatu tujuan”.⁴⁰ Dalam motivasi terdapat suatu dorongan dinamis yang mendasari segala tingkah laku manusia. Bilamana terdapat rintangan-rintangan yang menghalangi pencapaian tujuan yang diinginkan, dengan motivasi, seseorang dapat melipatgandakan usahanya untuk mengatasi rintangan dan mencapai tujuan tersebut.

Motif adalah *impulse* atau dorongan yang memberi energi pada tindakan manusiasepanajang lintasan kognitif atau perilaku kearah pemuasan kebutuhan. Motif tidak harus dipersepsikan secara sadar, ia lebih merupakan suatu keadaan perasaan. Motif bkan hanya merupakan suatu dorongan fisik, tetapi juga merupakan orientasi kognitif elementer yang diarahkan pada pemuasan kebutuhan.

⁴⁰Faizah, Effendi, *Psikologi Dakwah*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 107.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ditinjau dari sudut asalnya, para psikologis menggolongkan motif yang ada pada diri manusia kedalam motif *biogenetis* dan motif *sosiogenetis*, atau motif yang berkembang dalam diri manusia yang berasal dari organismenya sebagai makhluk biologis dan motif yang berasal lingkungannya. Motif biogenetis merupakan motif yang berasal dari kebutuhan organisme tertentu demi kelanjutan kehidupannya secara biologis. Motif biogenetis ini bercorak universal dan kurang terikat pada lingkungan kebudayaan tempat manusia itu berada. Sedangkan motif sosiogenetis adalah motif yang dipelajari manusia manusia berasal dari lingkungan kebudayaan tempat manusia itu berada. Motif sosiogenetis tidak berkembang dengan sendirinya tapi berdasarkan interaksi dengan orang lain atau lingkungan.

Motivasi perilaku beragama seseorang dapat dibagi atas dua jenis yaitu :

a. Motivasi Intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik ini adalah motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi instrinsik adalah hal yang menjadi landasan tiap individu untuk melakukan sesuatu dalam mencapai keinginan atau tujuannya dan didasari berkat adanya dorongan (rangsangan) dari dalam dirinya.

Jenis motivasi ini pada dasarnya terjadi karena adanya gejala dari dalam diri tiap individu tanpa menghiraukan hal-hal yang bisa mempengaruhi gejala tersebut dari luar dirinya seperti lingkungan dan lain-lain.

Manusia dan hewan diciptakan dengan suatu cara tertentu yang teliti sesuai dengan takaran keseimbangan tertentu. Apabila keseimbangan ini mengalami keguncangan , maka akan timbul dorongan-dorongan fisiologis yang mendorong manusia untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengembalikan kondisinya pada kondisi yang seimbang. Al-quran telah mengemukakan dorongan-dorongan fisiologis sebagai berikut :

1. Dorongan untuk menjaga diri

Dalam sebagian ayat Al-quran, Allah mengemukakan dorongan-dorongan fisiologis terpenting yang berfungsi untuk menjaga diri dan kelangsungan hidup manusia. misalnya rasa lapar, haus, kepanasan, kedinginan, istirahat, rasa sakit, dan lain-lain. Terdapat dalam surat an-naba' ayat 9-11 yang artinya:

“Dan kami jadikan tidurmu untuk istirahat, dan kami jadikan malam sebagai pakain, dan kami jadikan siang untuk mencari penghidupan”. (Qs. An-naba': 9-11).

2. Dorongan memperthankan kelestarian hidup jenis

Allah telah menciptakan dorongan fisiologis alamiah yang mendorong ,manusia ataupun hewan melakukan tingkah laku penting yang menentukan kelangsungan hidupnya.

- b. **Motivasi Ekstrinsik**

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi instrinsik, yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar.

Dan berikut adalah dorongan-dorongan secara psikis menurut Al-quran :

1. Dorongan untuk memiliki

Dorongan memiliki adalah dorongan psikis yang dipelajari manusia dalam proses sosialisasi yang dijalannya. Melalui kebudayaan dimana ia hidup, manusia belajar rasa cinta untuk memiliki harta benda dan berbagai hak milik tersebut menumbuhkan rasa aman dari kemiskinan. Dibanyak tempat Al-quran mengemukakan tentang dorongan untuk memiliki dalam diri manusia, pernyataan Al-quran tersebut antara lain yang artinya :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang ternak, dan sawah lading. Itulah kesenangan hidup di dunia dan di sisi Allahlah tempat kembali yang baik (surga)”. (Qs. Ali Imran : 14)

2. Dorongan memusuhi

Dorongan memusuhi tampak dalam tingkah laku manusia yang memusuhi orang lain dengan tujuan untuk menyakitinya, dalam bentuk fisik maupun dengan kata-kata.

B. Kajian Terdahulu

Untuk membandingkan dengan penelitian lain dan sekaligus untuk melihat posisi penelitian ini, maka perlu dilihat penelitian-penelitian lain yang pernah dilakukan. Adapun penelitian yang hampir mirip dan sama namun berbeda dengan penelitian ini yaitu penelitian yang berjudul **“Pembinaan Perilaku Beragama Melalui Aktivitas Keagamaan”** yang diteliti oleh saudari Ika puspita sari, tahun 2009, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka peneliti mendapati beberapa aktivitas seperti. *Pertama*, Aktivitas keagamaan yang dilaksanakan di MIN Mergayu dan MI Al-azhar yaitu do’a bersama sebelum memulai dan ketika selesai kegiatan belajar mengajar, menghafalkan Asmaul Husnah, membaca Al-Quran 15 menit sebelum waktu belajar jam pertama dimulai, hafalan surat-surat pendek dalam Al-Quran, shalat dhuha berjamaah, shalat dzuhur berjamaah, melaksanakan shalat jumat untuk siswa laki-laki, infaq atau menyisahkan sebagian uang saku untuk bersedekah. *Kedua*, proses pembinaan perilaku beragama melalui aktivitas keagamaan di MIN Mergayu dan MI Al-Azhar perlu adanya pengorganisasian, ceramah agama, bimbingan serta pengawasan. *Ketiga*, perilaku beragama siswa setelah mendapatkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembinaan aktivitas keagamaan di MIN Mergayu dan MI Al-Azhar sudah cukup baik. Siswa sudah dapat bertanggung jawab dan disiplin dalam melaksanakan ibadah. Siswa juga dapat bekerja sama dan bersosialisasi dengan baik.⁴¹

“Perilaku Beragama Mahasiswa IAIN Salatiga (Studi atas Motif Shalat Berjamaah pada Mahasiswa IAIN Salatiga Tahun 2015)” yang diteliti oleh saudari Siti Aisyah, tahun 2016, IAIN Salatiga.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka peneliti mendapati beberapa aktivitas seperti. *Pertama*, perilaku shalat berjamaah mahasiswa IAIN Salatiga sangatlah beragam. Perilaku mahasiswa IAIN Salatiga juga sangat kurang disiplin dalam mengikuti shalat berjamaah. *Kedua*, motif-motif perilaku shalat berjamaah mahasiswa IAIN Salatiga memiliki banyak motif yang dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu: motif intrinsik dan ekstrinsik. *Ketiga*, perilaku mahasiswa IAIN Salatiga dalam melakukan shalat berjamaah memiliki dua faktor yaitu: faktor pendukung yang dapat memperlanacar terlaksananya shalat berjamaah, Faktor penghambat yang dapat mempersulit terlaksananya proses shalat berjamaah.⁴²

C. Kerangka Berpikir



Gambar. 2.1 Kerangka pemikiran

⁴¹ Ika puspita, *pembinaan perilaku beragama melalui aktivitas keagamaan*, (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang:2009)

⁴² Siti Aisyah, *perilaku Beragama Mahasiswa IAIN Salatiga (Studi atas motif Shalat Berjamaah pada mahasiswa IAIN Salatiga Tahun 2015*, (IAIN Salatiga : 2016)



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Berdasarkan tujuan, penelitian ini menjadi penelitian dasar (*basic research*). Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *grounded theory*. *Grounded theory* merupakan sebuah pendekatan yang refleksi dan ulasan literature berangsur dalam proses siklus yang berkelanjutan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan Masjid Ash-Shalihin yang beralamatkan di jalan Hos Cokroaminoto (Gg. Ash-Shalihin) Kota Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan selama enam bulan terhitung mulai dari bulan Februari 2019-Juni 2019.

C. Sumber Data

1. Sumber Primer

Sumber primer atau yang sering disebut dengan data tangan pertama adalah sumber data yang diperoleh langsung dari objek penelitian atau instansi terkait.⁴³ Dipenelitian ini sumber primer yaitu data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara terhadap jamaah dan pengurus Masjid Ash-shalihin.

2. Sumber Sekunder

Sumber Sekunder adalah data yang diperoleh dari lokasi penelitian atau instansi terkait melalui dokumentasi berupa laporan-laporan, buku-buku, bulletin, dan lain-lain yang terkait dengan permasalahan peneliti.⁴⁴

⁴³ Suryabrata Sumardi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Raja Wali Press, 1992), 84.

⁴⁴ Cholid Narbuko, dkk, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), 83.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Informan Penelitian

a. Informan kunci

Informan kunci dalam penelitian ini adalah jamaah masjid Ash-Shalihin kelurahan kota Baru kecamatan Pekanbaru Kota. Yang berjumlah 6 orang dari 200 jamaah. Yaitu Fadlan, Datuk Rajo Api, Rasman, Marjohan, Mawarni.

b. Informan Pendukung

Informan pendukung dalam penelitian ini sebanyak satu orang yaitu Mohd Natsir Nur pengurus selaku Masjid Ash-Shalihin Kelurahan Kota Baru kecamatan Pekanbaru Kota.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi adalah suatu metode ilmiah yang biasa diartikan sebagai pengamatan dan mencatat dengan sistematis fenomena-fenomena yang di selidiki.⁴⁵ Metode ini digunakan penulis untuk mencari data yang ada, dengan cara datang langsung ke objek ataupun lokasi penelitian dengan memperhatikan dan mencatat segala hal yang dianggap penting guna memperoleh gambaran objek penelitian yang ada penelitian ini.

2. Wawancara

Teknik wawancara yaitu suatu pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak, yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.⁴⁶ Dari teknik ini lah sejumlah pertanyaan yang diajukan untuk mengetahui Perilaku Beragama Jama'ah dalam kegiatan dakwah di masjid Ash-Shalihin kelurahan kota Baru Kecamatan Pekanbaru kota.

⁴⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), 136.

⁴⁶ *Ibid*, 181.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip, buku-buku, dan notulen dari rapat serta teori-teori yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁴⁷

F. Validitas Data

Dalam penelitian kualitatif, instrument utamanya adalah manusia, karena itu yang diperiksa adalah keabsahan datanya.⁴⁸ Menguji kredibilitas data peneliti menggunakan teknik triangulasi.

Teknik Triangulasi adalah menjaring data dengan berbagai metode dan cara dengan menyilangkan informasi yang diperoleh agar data yang didapatkan lebih lengkap dan sesuai dengan yang diharapkan. Setelah mendapatkan data yang jenuh yaitu keterangan yang didapatkan dari sumber-sumber data telah sama maka data yang didapatkan lebih kredibel.

Sugiyono membedakan empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan dalam penelitian kualitatif. Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah berikut :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di epan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dilakukan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

⁴⁷ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 181.

⁴⁸ Nusa Putra Dn Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif: Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012), 87.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jadi setelah penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian data hasil penelitian itu digabungkan sehingga saling melengkapi.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisis data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan atau memaparkan fenomena-fenomena dengan kata-kata atau kalimat, kemudian data-data tersebut dianalisis untuk memperoleh kesimpulan.





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Masjid Ash-shalihin

Masjid Ash-shalihin adalah salah satu masjid yang berada di kota Pekanbaru Lokasinya berada di Jalan Hos.Cokoroaminoto, RW 01 kelurahan kota baru, kecamatan Pekanbaru kota, kota Pekanbaru, Riau. Secara historis, sebelum masjid Ash-shalihin ini dibangun sebagai tempat ibadah shalat lima waktu dan yang lainnya oleh masyarakat setempat, masyarakat setempat lebih dahulu membangun mushollah yang nama mushollah Ash-shalihin juga. Pada tahun 2000 timbullah keinginan dari pengurus mushallah tersebut untuk membangun sebuah masjid dan menggantikan mushollah tersebut. Di dalam rapat kepengurusan mushollah pada tahun 2000 itu yang diketuai oleh seorang dosen salah satu perguruan tinggi yang ada di Pekanbaru yang bernama Drs. H. Mohd. Natsir Nur MA. Beliau mengusulkan rencana perubahan mushollah tersebut menjadi sebuah masjid. Masyarakat dan jamaah yang menghadiri rapat tersebut menolak usulan tersebut dikarenakan tidak mungkin kita bisa membangun masjid dengan dana yang diperlukan sebesar itu. Lalu kemudian ketua pengurus mushollah itu menegaskan bahwasanya kita pasti bisa mendirikan masjid dan menggantikan mushallah ini, dengan cara bergotongroyong dan bekerja sama dengan beberapa elemen-elemen yang ada disekitar mushollah seperti Masyarakat itu sendiri, para pemuda, pengusaha dan lainnya. Pembangunan Masjid Ash-shalihin dari Musollah Ash-shalihin berlangsung selama enam tahun dari tahun 2000 sampai tahun 2006.

B. Visi dan Misi masjid Ash-shalihin

1. Visi Masjid Ash-shalihin

Menjadi pusat dakwah dan pusat kegiatan masyarakat RW 01 dan RW 02 kelurahan Kota Baru kecamatan Pekanbaru Kota.

2. Misi Masjid Ash-shalihin

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menyebarkan dakwah Islam dan mengadakan kegiatan-kegiatan yang berpusat di masjid Ash-shalihin.

3. Tujuan Pembangunan Masjid Ash-shalihin
 - a. Sarana ibadah kaum muslimin.
 - b. Sarana pengkajian, pendidikan dan penyebaran ilmu-ilmu keislaman.
 - c. Sarana untuk kegiatan-kegiatan masyarakat RW 01 dan RW 02 kelurahan Kota Baru kecamatan Pekanbaru Kota.
 - d. Sarana informasi dan komunikasi antar kaum muslimin.

C. Struktur Kepengurusan Masjid Ash-shalihin

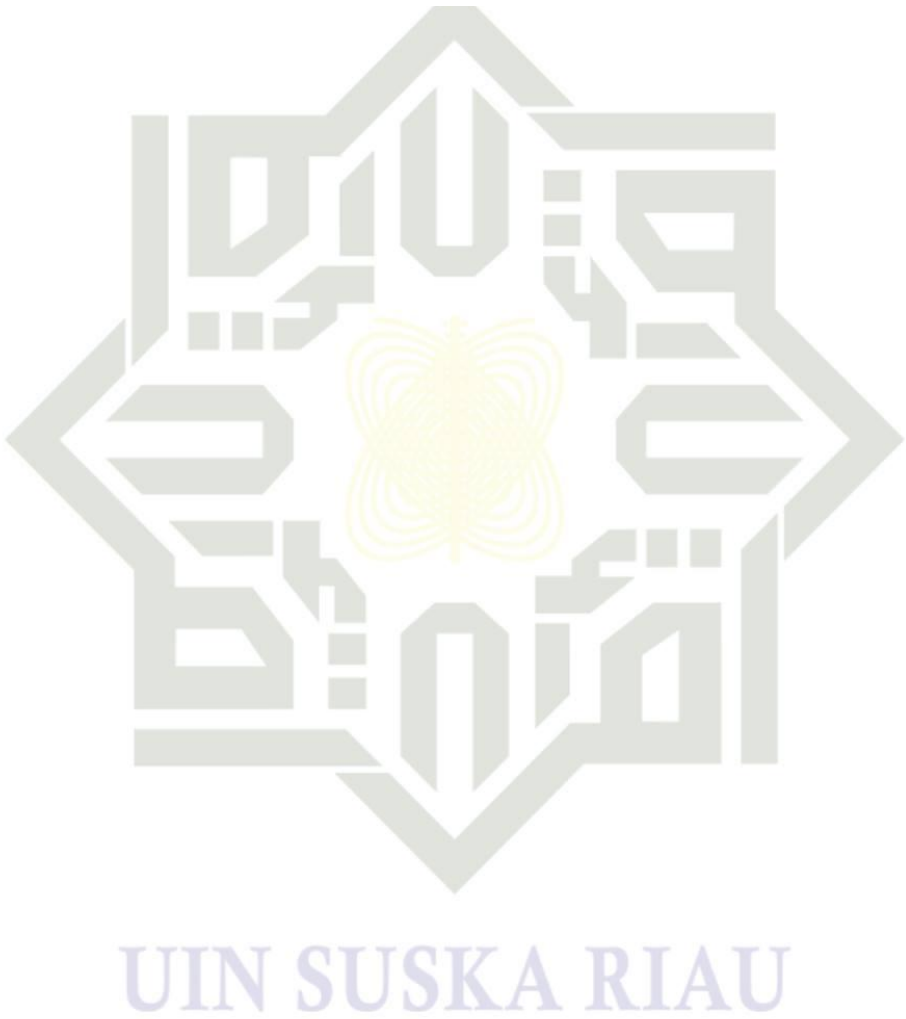
Ketua	: Drs. H. Mohd Natsir Nur, MA
Wakil ketua	: Marjohan
Sekretaris	: Yoni Hendra
Bendahara	: Anto S.e
Bidang Pembangunan	: Dasril
Bidang HUMAS	: Tatat effendi
Bidang kebersihan	: Masril
Imam Sholat	: Ustadz Ridwan
	Ustadz Gusri Wardana

D. Program Kegiatan Masjid Ash-shalihin**1. Kegiatan Utama**

- Shalat Wajib berjamaah
- Shalat Jum'at
- Perayaan Qurban
- Maghrib mengaji
- Sosial warga
- Santunan anak yatim
- Wirid pengajian setiap Kamis malam
- peringatan hari besar Islam

2. Kegiatan Penunjang

- sekretariat masjid Ash-shalihin
- pelelangan Infaq dan shadaqah
- Gotong royong warga
- Musyawarah Warga



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian data lapangan dan dilakukan analisis, maka penulis simpulkan bahwa perilaku beragama jamaah dalam kegiatan dakwah di masjid Ash-shalihin kelurahan kota baru kecamatan pekanbaru kota dimana penulis meneliti dua kegiatan dakwah yaitu sholat berjamaah dan wirid pengajian. Jamaah di masjid Ash-shalihin memiliki beragam macam perilaku beragama baik itu sholat berjamaah dan wirid pengajian. Dan memiliki motivasi instrinsik yang beragam dan motivasi ekstrinsik yang beragam pula.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian penulis tentang “Perilaku beragama jamaah dalam kegiatan dakwah di masjid Ash-shalihin kelurahan kota baru kecamatan pekanbaru kota”, maka penulis ingin memberikan saran sebagai berikut :

1. Saran penulis untuk jamaah di masjid Ash-shalihin adalah untuk lebih mempersiapkan diri dalam sholat berjamaah dan wirid pengajian. dan selalu melakukan ibadah dan kegiatan dakwah sebaiknya selalu dilandaskan ilmu agama yang jelas baik itu bersumberkan dari buku-buku, kitab-kitab, atau pun ceramah dari da'i-da'I.
2. Saran penulis untuk pengurus masjid Ash-shalihin adalah untuk selalu meningkatkan kenyamanan jamaah untuk melakukan ibadah dan kegiatan dakwah di masjid Ash-shalihin tersebut. seharusnya lebih memaksimalkan personilnya agar keamanan terjaga, lebih memperhatikan sarana prasarana (kebersihan mukena dan toilet) dan

hendaknya para imam memperpendek bacaan shalatnya agar jamaah tidak merasa jenuh dan terciptanya kenyamanan pada jamaah.

3. Bagi peneliti, berkenaan dengan kepentingan ilmiah, maka dapat dilanjutkan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan permasalahan yang sama, dapat diusahakan untuk mengkaji masalah ini dengan jangkauan yang lebih luas dan dengan menambah topik yang belum terungkap dalam penelitian ini sehingga mampu memberikan sumbangan yang lebih besar terhadap kajian perilaku beragama dan motif-motif perilaku shalat berjamaah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Muhammad azzam, *Fiqh Ibadah*, terj. Kamran As'at Irsyady, dkk. (Jakarta: Amzah, 2010).
- Beni Ahmad Saebani, *Sosiologi Agama*, (Bandung: Refika Aditama, 2007).
- Cholid Narbuko, dkk, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005).
- Depag RI, *Al-Hikmah Al-Quran dan terjemahan*, (Bandung : CV Diponegoro, 2006)
- Faizah, Effendi, *Psikologi Dakwah*.(Jakarta: Prenadamedia Group, 2018).
- Hamdani Thaha, *Perilaku Beragama dan Etos Kerja Masyarakat pesisir di kelurahan penggoli kecamatan wara utara Kota Palopo*, Vol 1, (No. 1, April 2016,)
- Hanafi. *Dasar-dasar psikologi agama*, (Pekanbaru : LPPM UIN SUSKA RIAU, 2014) .
- Hasbiyallah, *Fiqh dan Ushul Fiqh*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).
- Hawwa Said. *Al-Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 1993).
- Hendro Puspita, *Sosiologi Agama*, (Yogyakarta: Kanisius, 1983).
- Honu Rif'ah Ash-shilawy, *Panduan Lengkap Ibadah Shalat*, (Yogyakarta: Citra Risalah, 2009).
- Ika Puspita, *Pem binaan Perilaku Beragama melalui Aktivitas keagamaan*, (UIN Maulana Malik Ibrhim Malang: 2009).
- Isalaluddin Rahmat, *Psikologi Agama Edisi Revisi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001).
- Khairunnas Rajab, *psikologi Ibadah*, (Jakarta: Amzah, 2011).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Labib MZ, *Kunci Ibadah*, (Surabaya: Bintang usaha jaya, 2008).

M. Abdul Mujieb, dkk., *Kamus Istilah Fiqih*, (Jakarta: PT Pustaka Firdaus, 2002).

M. Bahri Ghazali, *pesantren Berwawasan Lingkungan*, (CV. Prasasti, Jakarta , 2003).

Mahir Manshur Abdurraziq, *Mukjizat Shalat Berjam'aah*, terj. Abdul Majid Alimin, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007).

Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (jakarta: Rineka Cipta, 2000).

Nur Ghufon, Rini Risnawati, *Teori-teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011).

Nusa Putra Dn Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif: Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012).

Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989).

Pradjarta Dirdjosanjoto, *Memelihara Umat* (Kiai Pesantren-Kiai Langgar di Jawa), (LKIS, Yogyakarta: 1999)

Purwadaminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Terbaru*, (Surabaya: Amalia Surabaya, 2003).

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Persero Penerbitan dan Percetakan Balai Pustaka, 2005).

Ramayulis, *psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam mulia, 2013).

Sohmalina Wahab, *Psikologi agama*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2015).

Said bin Ali bin Wahf Al-Qahthani, *Lebih Berkah Dengan Sholat Berjamaah*, terj. Muhammad bin Ibrahim, (Solo: Qaula, 2008).

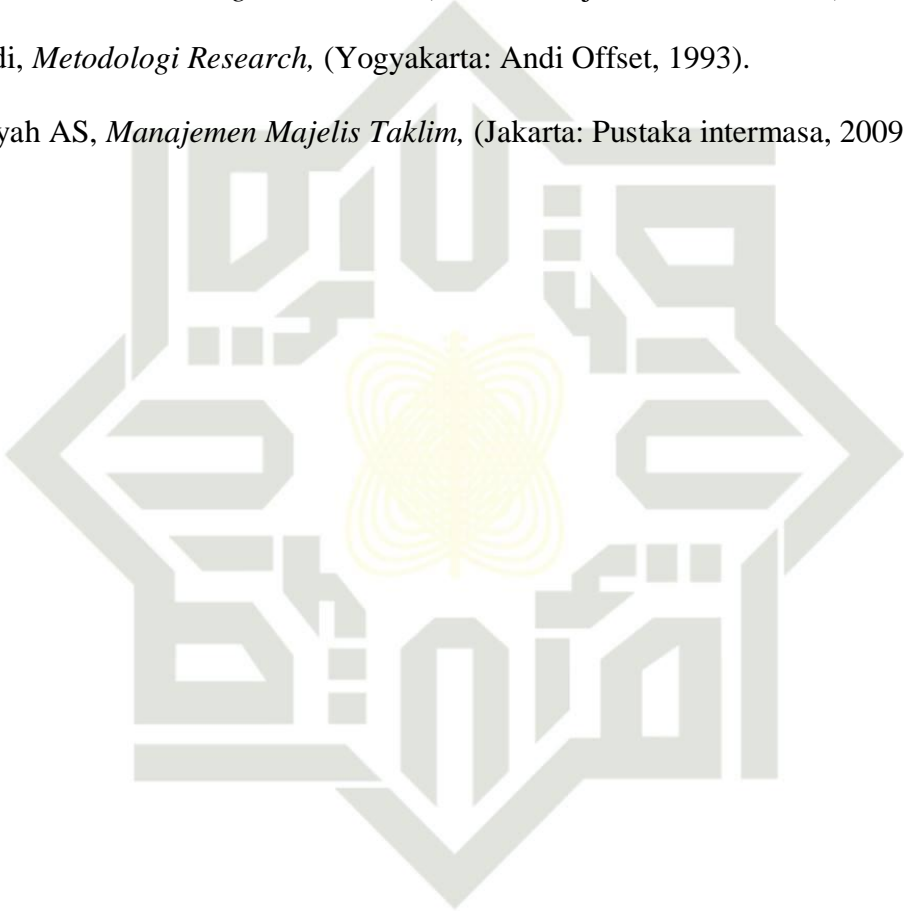
Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Paragonatama Jaya, 2013).
- Siti Aisyah, *perilaku Beragama Mahasiswa IAIN Salatiga (Studi atas motif Shalat Berjamaah pada mahasiswa IAIN Salatiga Tahun 2015*, (IAIN Salatiga : 2016)
- Suryabrata Sumardi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Raja Wali Press, 1992).
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993).
- Sutty Alawiyah AS, *Manajemen Majelis Taklim*, (Jakarta: Pustaka intermasa, 2009)



UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Instrumen wawancara

1. Menurut anda apa yang dimaksud dengan shalat berjamaah?
2. Kumandang adzan merupakan suatu tanda waktu mulainya shalat, pada waktu itu apa yang anda lakukan?
3. Saat anda hendak melakukan shalat berjamaah, apakah anda juga mengajak teman, saudara atau orang lain?
4. Apa yang anda lakukan sebelum dan sesudah sholat berjamaah?
5. Jika tidak di rumah, apakah Anda juga melaksanakan shalat berjamaah? Apa alasannya?
6. Kalau tidak terdengar suara adzan apakah masih tetap sholat berjamaah di masjid?
7. Apakah anda membaw HP/Smartphon atau yang lainnya di saat sholat berjamaah? Dan apakah pernah di upload ke media sosial?
8. Apa anda tidak malu kalau tidak melakukan sholat berjamaah ?
9. Apa motif atau faktor dalam diri anda ataupun dari luar yang menjadikan anda melakukan shalat berjamaah?
10. Menurut anda apa yang dimaksud dengan wirid pengajian?
11. Saat anda hendak melakukan wirid pengajian, apakah anda juga mengajak teman, saudara atau orang lain?
12. Apa yang anda lakukan sebelum dan sesudah wirid pengajian?
13. Apa anda tidak malu kalau tidak ikut wirid pengajian?
14. Apakah anda membaw HP/Smartphon atau yang lainnya di saat wirid pengajian? Dan apakah pernah di upload ke media sosial?
15. Apa motif atau faktor dalam diri anda ataupun dari luar yang menjadikan anda melakukan wirid pengajian?

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

cantumkan



Wawancara dengan salah satu Jamaah perempuan Masjid Ash-shalihin





Sebelum melakukan Sholat berjamaah



Setelah melakukan Sholat jamaah

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Wirid Pengajian dari pengurus di Masjid Ash-shalihin



Wirid Pengajian dari MDI Kota Pekanbaru di Masjid Ash-shalihin

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Jamaah ketika sedang Mendengarkan Wirid Pengajian



Jamaah ketika mendengarkan wirid pengajian

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dokumentasi

Hak Cipta

1. Dilarang
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Bersama Ketua Masjid Ash-shalihin kelurahan Kota Baru Kecamatan Pekanbaru Kota



Wawancara dengan salah satu Jamaah laki-laki Masjid Ash-shalihin



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
كلية الدعوة و علم الاتصال
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO. Box. 1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

Nomor : Un.04/F.IV/PP.00.9/1460/2018
Lampiran : 1 berkas
Hal : Penunjukan Pembimbing
a.n. Rizki Hidayat

Pekanbaru, 18 Jumadil Akhir 1439 H
06 Maret 2018 M

Kepada Yth,

1. Sdra. Imron Rosidi, MA., Ph.D
2. Sdra. Zulamri, MA

Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Suska Riau

Assalamu'alaikum wr. wb.,

Dengan hormat,

Berdasarkan hasil musyawarah Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang penentuan judul Skripsi dan pembimbing mahasiswa bernama Rizki Hidayat NIM 11544104208 Dengan judul "Pengaruh Dakwah Majelis Dakwah Islamiyyah (MDI) Kota Pekanbaru Terhadap Perilaku Beragama Jama'ah Masjid Ash-Shalihin Kelurahan Kota Baru Kecamatan Pekanbaru Kota" (sinopsis terlampir), maka kami harapkan kesediaan Saudara menjadi pembimbing penulisan Skripsi mahasiswa tersebut di atas.

Bimbingan yang Saudara berikan meliputi :

1. Materi / Isi Skripsi
2. Metodologi Penelitian

Kami tambahkan bahwa Saudara dapat mengarahkan atau mengubah judul di atas bersama mahasiswa bersangkutan, sejauh tidak mengubah tema atau masalah pokoknya. Kami harapkan juga bimbingan tersebut dapat selesai dalam waktu paling lama 6 (enam) bulan.

Atas kesediaan dan perhatian Saudara diucapkan terima kasih.

Wassalam
Dekan,



DR. Yasril Yazid, MIS
NIP. 19720429 200501 1.004



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة والاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 18 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 P.O. Box. 1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

Nomor : Un.04/F.IV/PP.00.9/6632/2019
Sifat : Biasa
Hal : Mengadakan Penelitian.

Pekanbaru, 02 Muharram 1441 H
02 September 2019 M

Kepada Yth:
Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau
Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat,

Kami sampaikan bahwa datang menghadap bapak, mahasiswa kami:

Nama : Rizki Hidayat
NIM : 11544104208
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan : Manajemen Dakwah
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Dakwah dan Komunikasi

Akan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi tingkat Sarjana (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul:

"Perilaku Berjamaah di Masjid Ash-Shalihin Kelurahan Kota Baru Kecamatan Pekanbaru Kota"

Adapun sumber data penelitian adalah:

"Masjid Ash-Shalihin Kelurahan Kota Baru Kecamatan Pekanbaru Kota"

Untuk maksud tersebut kami mohon Bapak berkenan memberikan petunjuk-petunjuk dan rekomendasi terhadap pelaksanaan penelitian tersebut.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatian Saudara diucapkan terima kasih.

Wassalam

a.n. Rektor,
Dekan,



Dr. Nurdin, MA
NIP.19660620 200604 1 015

Tembusan :
1. Yth. Rektor UIN Suska Riau
2. Mahasiswa yang bersangkutan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I & II Komp. Kantor Gubernur Riau
Jl. Jenderal Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39119 Fax. (0761) 39117, PEKANBARU
Email : dpmptsp@riau.go.id Kode Pos : 28126



032010

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMPPTSP/NON IZIN-RISET/25700
TENTANG

**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET
DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI**

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : **Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau, Nomor : Un.04/F.IV/PP.00.9/6632/2019 Tanggal 2 September 2019**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

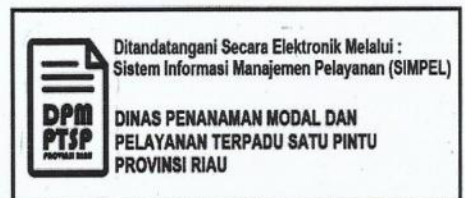
- | | | |
|----------------------|---|--|
| 1. Nama | : | RIZKI HIDAYAT |
| 2. NIM / KTP | : | 11544104208 |
| 3. Program Studi | : | MANAJEMEN DAKWAH |
| 4. Jenjang | : | S1 |
| 5. Alamat | : | PEKANBARU |
| 6. Judul Penelitian | : | PERILAKU BERAGAMA JAMA'AH DALAM KEGIATAN DAKWAH DI MASJID ASH-SHALIHIN KELURAHAN KOTA BARU KECAMATAN PEKANBARU KOTA |
| 7. Lokasi Penelitian | : | MASJID ASH-SHALIHIN KELURAHAN KOTA BARU KECAMATAN PEKANBARU KOTA |

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 4 September 2019



Tembusan :

Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Pengurus Masjid Ash-Shalihin Kelurahan Kota Baru Kecamatan Pekanbaru Kota
3. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau di Pekanbaru
- ④ Yang Bersangkutan



Biografi Penulis



Rizki Hidayat atau yang sering biasa disapa Rizki oleh mahasiswa dikampus, dan Dayat kalau dirumah. Penulis lahir di Desa Binamang, 04 April 1997, lahir dari pasangan Gusman dan Gustinar, dan merupakan anak kedua dari empat bersaudara. Penulis mulai menginjak jenjang pendidikan di mulai dari TK Al-Hidayah Pada Tahun 2002 sampai tahun 2004, dan di sambung ke pendidikan dasar di SD 001 Binamang, dan selesai pada tahun 2009. Kemudian melanjutkan pendidikannya ke tingkat menengah pertama di Pondok Pesantren Darussakinah, setelah tiga tahun mondok, penulis menyambung pendidikannya di SMAN 1 XIII Koto Kampar dan menyelesaikan pendidikannya pada tahun 2015. Setelah lulus beliau langsung menyambung pendidikannya ke salah satu perguruan tinggi yang berada di Provinsi Riau yaitu UIN Sultan Syarif Kasim Riau Fakultas Dakwah dan Komunikasi program Studi Manajemen Dakwah untuk meraih gelar Sarjana dalam jenjang strata satu (S1).

Pada tahun 2018, penulis melaksanakan kuliah kerja nyata (KKN) di Desa Batang Malas Kecamatan Tebing Tinggi Barat Kabupaten Kepulauan Meranti. Dan pada tahun yang sama penulis juga melakukan Praktek Kerja Profesi di kantor DPRD Kotan Pekanbaru.

Dalam bidang organisasi selama proses menjadi mahasiswa penulis pernah menjabat sebagai Kepala Bidang Kewirausahaan di FORMADIKSI USR periode 2016/2017, kemudian Kepala Bidang Sosial dan Agama di FORMADIKSI USR periode 2017/2018, kemudian menjabat sebagai wakil Sekretaris jendral di FORMADIKSI USR periode 2018/2019, dan menjadi Bupati Mahasiswa Manajemen Dakwah Periode 2018/2019 yang dimana penulis di anugrahi oleh dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi sebagai Bupati terAktif dalam menaja kegiatan tingkat nasional pada tahun 2019. Dan menjadi pengurus pusat PERMADANI DIKSI Nasional periode 2019/2021.